

SKRIPSI
ANALISIS PESAN DAKWAH ASGHAR ALI ENGINEER
DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN

Oleh :
M. FAIS AL QORNIK
NPM. 2004012008



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2025 M

ANALISIS PESAN DAKWAH ASGHAR ALI ENGINEER
DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN

Diajukan Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Komunikasi dan
Penyiaran Islam Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh :
M. FAIS AL QORNIK
NPM. 2004012008

Dosen Pembimbing : Dewi Mustika, M.Kom.I

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2025 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : M. Fais Al Qornik
NPM : 2004012008
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : ANALISIS PESAN DAKWAH ASGAR ALI ENGINEER
DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi KPI,



Agam Ananama, M.I.Kom
NIP. 199203202023211020

Metro, 17 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Dewi Mustika M. Kom. I.
NIP. 198702222023212042

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PESAN DAKWAH ASGAR ALI ENGINEER
DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN

Nama : M. Fais Al Qornik

NPM : 2004012008

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 17 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Dewi Mustika M.Kom.I.
NIP. 198702222023212042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No.: B-0532/10.28.41.3/PP.00.9/07/2025.

Skrripsi dengan judul: ANALISIS PESAN DAKWAH ASHGAR ALI ENGINEER DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN disusun oleh: M. FAIS AL QORNIK, NPM: 2004012008, telah diujikan dalam Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada hari/tanggal : Senin, 23 Juni 2025.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dewi Mustika, M.Kom.I

(.....)

Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag. M.Sos.I

(.....)

Penguji II : Muhajir, M.Kom.I

(.....)

Sekretaris : Niken Kartika Sari, M.K.M

(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. M. Farida Sarbaini, M.Pd.

7770903 201101 1 002

**ANALISIS PESAN DAKWAH ASGHAR ALI ENGINEER
DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN
Oleh : M. FAIS AL QORNIK**

ABSTRAK

Islam diturunkan sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam, termasuk bagi manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Nilai-nilai fundamental yang mendasari ajaran Islam seperti perdamaian, pembebasan, persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan. Namun di zaman sekarang umat Islam tidak sadar atas ajaran-ajarannya yang seharusnya dipertahankan sesuai dengan kondisi sosialnya. Kesadaran tersebut ialah berperilaku adil, mengutamakan orang yang lemah, dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut, untuk melaksanakan dan menegakkan keadilan salah satunya adalah melalui dakwah. umat Islam berperan dalam menjaga dan menyebarkan kebenaran Islam untuk diri sendiri, masyarakat, dan peradaban manusia. Oleh karena itu setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam (berdakwah).

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun metode pendekatan peneliti menggunakan pendekatan historis dan pendekatan teologi normatif, pendekatan sosiologis dan pendekatan filosofis. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang merujuk pada sumber primer dan sumber sekunder. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah seperti pengumpulan data, penyaringan data, analisis teks, interpretasi data dan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh hasil dan kesimpulan Buku *Islam dan Teologi Pembebasan* karya Asghar Ali Engineer menyampaikan pesan dakwah yang kuat dalam tiga aspek utama: aqidah, syariah, dan akhlak. Dalam aqidah, iman dipahami sebagai kekuatan aktif untuk melawan ketidakadilan. Syariah tidak hanya mengatur ibadah, tetapi menjadi sistem keadilan sosial yang membela kaum lemah dan menolak eksploitasi. Sedangkan dalam akhlak, Islam hadir sebagai kekuatan moral yang mendorong perubahan sosial, menekankan kesetaraan, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Fais Al Qornik
NPM : 2004012008
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 Juni 2025
Yang Menyatakan,



M. Fais Al Qornik
NPM. 2004012008

MOTTO

Dzikir, Fikir, Amal Sholeh

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillobbilalamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu, karunia dan kemudahan yang Engkau berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat teriring salam tak lupa tercurahkan ke baginda agung Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah kelak, amin.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Priono Sungkowo dan Ibu Rasih Purwati tercinta sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasihku yang tiada terhingga. Kupersembahkan karya kecil ini kepada kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayangnnya secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia. Terimakasih ayah... terimakasih ibu...
2. Kakak ku Aditya Armanto yang telah memberikan support dan motivasinya untuk terus melewati segala rintangan untuk terus mengejar cita-cita dalam mewujudkan harapan-harapan kecil yang dititipkan oleh keluarga.
3. Arlina Mita selaku kekasih peneliti yang telah memberikan semangat, dukungan, serta doa agar selalu konsisten dalam mengejar cita-cita dan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi serta menantikan keberhasilanku.
4. Sahabat/I PMII Metro yang telah memberikan banyak pengalaman baru yang tentunya dapat diimplementasikan di kehidupan sosial.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Asghar Ali Engineer dalam Buku Islam dan Teologi Pembebasan”.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., kons. selaku Rektor IAIN Metro, Bapak. Dr. Albara Sarbani, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro, Bapak Agam Anantama, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro, Ibu Dewi Mustika, M. Kom. I, selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan motivasi, seluruh bapak dan ibu dosen/karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan, teman-teman angkatan 2020 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu memberikan informasi untuk memperlancar skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Pekalongan, Juni 2025
Peneliti,



M. Fais Al Qornik
NPM.2004012008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan	6
E. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Sifat Penelitian	9
2. Sumber data	9
3. Teknik Pengumpulan Data	10
4. Teknik Analisis Data	11
 BAB II LANDASAN TEORI	 13
A. Buku Islam dan Teologi Pembebasan Karya Asghar Ali Engineer	13
1. Biografi Asghar Ali Engineer	13
2. Karya-karya Asghar Ali Engineer	17
B. Pesan Dakwah	18

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	21
A. Hasil Data Penelitian	21
1. Profil Buku Islam dan Teologi Pembebasan	21
2. Analisis Pesan Dakwah dalam Buku Islam dan Teologi Pembebasan Islam	33
B. Analisis Data Penelitian	49
BAB IV PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN SKRIPSI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan	
------------------------------------	--

DAFTAR LAMPIRAN

1. Penunjukan Pembimbing Skripsi
2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi
3. Outline
4. Alat Pengumpulan Data (APD)
5. Surat Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Balasan Izin Research
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Surat Keterangan Melaksanakan Uji Plagiasi Skripsi
10. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Dokumentasi
12. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam diturunkan sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam, termasuk bagi manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Nilai-nilai fundamental yang mendasari ajaran Islam seperti perdamaian, pembebasan, persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan. Pada dasarnya inti ajaran setiap agama hadir untuk menyelamatkan, membela dan menghidupkan keadilan dalam bentuk yang konkret. Islam datang untuk membawa pesan moral kemanusiaan yang tidak ada bandingannya dengan agama manapun. Islam tidak hanya mengajak manusia untuk melepaskan diri dari belenggu dan tirani kemanusiaan akan tetapi terlebih jauh lagi mengajak membebaskan diri dari belenggu ke Tuhanan Yang Maha Esa. Oleh karna itu, Islam sebenarnya menjadi sarana yang tepat untuk membebaskan dari jeruji penderitaan, takhayul, penindasan, perbudakan, dan ketidakadilan.¹

Menghadapi perubahan-perubahan, umat Islam masih berpangku tangan dan menyandarkan diri pada beban sejarah masa lalu yang sudah lapuk. Inovasi berpikir sangat jarang dilakukan. Kalaupun ada, umat Islam selalu merujuk pada masa lalu, seolah-olah masa kini dan masa depan tidak menyediakan jawaban memuaskan bagi persoalan yang mereka hadapi. Umat Islam dengan mudah tergoda untuk mengurung diri dari perubahan dan

¹ AtsTsauro, Fajrul Islam., "Kesetaraan Gender Dalam Islam," ttp, No. 2/2020, 28.

sudah merasa cukup puas dengan berlindung dibalik “tempurung” tradisi.²

Islam merupakan agama yang menyelamatkan, membela dan menghidupkan keadilan dalam bentuknya yang paling konkret. Islam bermakna sebagai pembebas, yakni dalam membebaskan umat manusia dari kondisi-kondisi ketidakadilan. Hal itu telah ada diajarkan dalam Al-Qur'an dan juga hadis Nabi Saw secara eksplisit maupun implisit, langsung atau tidak langsung menggugat kondisi-kondisi ketidakadilan yang terjadi di tengah masyarakat, bangsa, maupun negara.³ Islam juga agama yang membawa rahmat untuk seluruh alam terutama pada umat manusia, sebuah agama yang dalam artian teknis dan sosial revolutif yang menjadi tantangan bagi yang mengancam struktur yang menindas. Tujuan dasarnya yaitu persaudaraan yang universal, kesejahteraan, dan juga keadilan sosial. Karena itu Islam sangat menekankan kesatuan manusia.

Namun pada akhirnya ajaran Islam hanya dipahami sebatas hubungan antara manusia dengan Tuhan. Perbedaan sudut pandang pun sangat mempengaruhi perkembangan umat Islam saat ini. Faktor-faktor yang menyebabkan umat Islam menjadi stagnan yakni golongan-golongan yang cenderung kepada persoalan ketuhanan daripada kemanusiaan. Hal tersebut mengakibatkan umat Islam hanya berfokus kepada persoalan peribadatan dan berperilaku taqlid. Kemudian, tauhid yang menjadi pijakan sebagai gerakan perubahan tidak lagi bermanfaat bagi kehidupan umat Islam, bahkan tauhid

² Zulfan Taufik, *Aku Muslim, Aku Humanisme, Memaknai Manusia dan Kemanusiaan Kita* (Tangerang Selatan: Yayasan Islam Cinta Indonesia, 2018), 13.

³ M. Kursani Ahmad, “Teologi Pembebasan Dalam Islam: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer,” *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, No. 1/Januari 2011, 51.

dijadikan alat oleh para penguasa untuk melanggengkan kekuasaannya dan bersikap tidak adil. Dengan demikian, hal tersebut mengakibatkan umat Islam tidak sadar atas ajaran-ajarannya yang mampu digunakan dalam kehidupannya. Kesadaran tersebut ialah berperilaku adil, mengutamakan orang yang lemah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena tersebut, hal yang paling penting dalam Islam saat ini yakni merekonstruksi teologi Islam yang memiliki prinsip yang persis dengan semangat awal kemunculannya yakni sebagai pembebas bagi orang-orang yang ditindas, menyuarkan keadilan bagi orang-orang yang lemah, dan membangkitkan semangat umat Islam. Dalam merumuskan paradigma teologi tersebut, sangat dibutuhkan metodologi untuk memahami agama dari sisi normatifnya agar tidak melupakan sisi historisnya. Sisi normatifnya yakni ajaran-ajaran agama yang cenderung kepada persoalan teologis, sedangkan sisi historisnya yakni menelusuri penyebab-penyebab teks keagamaan itu muncul, baik persoalan sosial maupun yang lainnya.

Dalam Islam ada tokoh sekaligus pemikir revolusioner Islam yang merumuskan teologi pembebasan dengan prinsip keadilan, kedamaian, kesejahteraan, dan pembebas yaitu Asghar Ali Engineer. Ia merupakan tokoh Islam yang berasal dari India. Ia dilahirkan pada 10 Maret 1939 di Sulamba, Rajasthan, dekat Udiapur. ia dilahirkan di dalam lingkungan kaum elite agama yang di lingkungannya tersebut kental dengan praktik eksploitasi kotor yang mengatasnamakan agama. Ia hadir sebagai pembaharu atas kejumudan umat Islam yang disebabkan oleh para ulama yang berpihak kepada para

penguasa. Menurutnya, teologi yang seharusnya dipahami oleh umat Islam saat ini bukan teologi yang cenderung kepada persoalan teologis, namun teologi yang mampu berdialog dengan realitas zaman dan mampu menyelesaikan persoalan politik, sosial dan ekonomi, yang ia kemukakan juga dalam bukunya yang berjudul “Islam dan Teologi Pembebasan”.

Buku ini pada awalnya diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul *ISLAM AND LIBERATION THEOLOGY: Essay on Liberative Elements in Islam*, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar dapat menjangkau lebih banyak pembaca di Indonesia. Buku tersebut diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Pelajar, Celaban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167. Dengan cetakan I November 1999, cetakan V Agustus 2009, Cetakan VI November 2021, dan diterjemahkan oleh penerjemah: Agung Prihantoro. Dalam proses penyusunan edisi terjemahan, buku ini juga disunting oleh Mas’ud Chasan. Dan Si Ong (Harry Wahyu) sebagai Editor cover. Selanjutnya Dwi Agus M sebagai ahli tata letak.

Melalui analisis terhadap buku ini, penulis ingin menelaah bagaimana pesan-pesan dakwah yang diuraikan secara sistematis oleh Engineer, serta menilai bagaimana pendekatan teologi pembebasan yang ia tawarkan dengan mengangkat tema penelitian dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Asghar Ali Engineer dalam Buku Islam dan Teologi Pembebasan Islam”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pertanyaan yang akan ditanyakan pada penelitian ini adalah bagaimana pesan dakwah dalam buku Islam dan Teologi Pembebasan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai penambah wawasan pemikiran terhadap objek yang akan dikaji. Yaitu untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam buku Islam dan Teologi Pembebasan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam kepustakaan. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan dampak dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya ilmu mengenai pesan dakwah dalam buku Islam dan Teologi Pembebasan. Harapannya penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan studi lanjut untuk penelitian yang serupa.

b. Secara Praktis,

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi mengenai pesan dakwah dalam buku Islam dan Teologi Pembebasan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini menunjukkan persamaan dan perbedaan dibidang penelitian antara peneliti dan penulis-penulis sebelumnya. Hal inilah yang perlu digaris bawahi oleh peneliti agar tidak terjadi pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

Penulis, Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Muhammad Ismail Arif (2009) IAIN Sunan Ampel Surabaya, Pemikiran Asghar Ali Engineer tentang Pemimpin Perempuan. ⁴	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Engineer mendukung kepemimpinan perempuan berdasarkan prinsip kesetaraan gender dalam Islam, yang didasari oleh pandangan bahwa tidak ada pembatasan gender dalam memimpin, asal memiliki kompetensi dan	Penelitian ini berfokus pada isu kepemimpinan perempuan dalam Islam, sementara penelitian utama lebih luas dalam membahas hak-hak perempuan secara umum dalam dakwah.	Keduanya menelaah pandangan Asghar Ali Engineer mengenai kesetaraan gender, khususnya hak-hak perempuan dalam Islam.

⁴ Muhammad Ismail Arif, "Pemikiran Asghar Ali Engineer tentang Pemimpin Perempuan," Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

	kemampuan.		
L. Margiyani (2000) Hak-Hak Perempuan dalam Islam oleh Asghar Ali Engineer. ⁵	Hasil dari penelitian ini adalah pemaparan detail tentang hak perempuan dalam Islam, termasuk hak-hak dalam pernikahan, hak mendapat nafkah, serta hak atas kesetaraan di dalam kehidupan sosial dan keagamaan.	Buku ini merupakan karya dasar yang memaparkan pandangan umum Engineer tentang berbagai hak perempuan, sedangkan penelitian utama menggunakan buku ini sebagai dasar untuk mengkaji penerapannya dalam konteks dakwah Islam.	Mengulas hak-hak perempuan dalam Islam dan menyampaikan kritik terhadap interpretasi patriarki yang seringkali merugikan kaum perempuan.
Dedeh Azizah (2019). Teologi Pembebasan Dalam Pendidikan Islam Perspektif Asghar Ali Engineer. ⁶	Penelitian ini menemukan bahwa teologi pembebasan dapat digunakan sebagai basis pendidikan yang mengajarkan kesetaraan gender dan pembelaan hak perempuan, yang	Fokus penelitian ini lebih kepada penerapan teologi pembebasan dalam pendidikan Islam, sedangkan penelitian utama mengaplikasikannya pada dakwah sebagai media	Menggunakan konsep teologi pembebasan yang diperkenalkan oleh Engineer, sebagai upaya untuk mengatasi ketidakadilan sosial yang dihadapi oleh

⁵ L. Margiyani, *Hak-Hak Perempuan dalam Islam oleh Asghar Ali Engineer*, (ttp, 2000).

⁶ Dedeh Azizah, "Teologi Pembebasan Dalam Pendidikan Islam Perspektif Asghar Ali Engineer." *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* No.1/Agustus 2019.

	relevan untuk konteks modern di kalangan muslim.	pembelaan hak perempuan.	perempuan.
--	--	--------------------------	------------

Berikut telah dipaparkan penelitian relevan yang mendasari adanya penelitian peneliti, adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Persamaan

- a. Sama-sama membahas mengenai pemikiran Asghar Ali Engineer dalam buku yang telah di tulisnya mengenai keadilan dan juga hak-hak perempuan.
- b. Fokus pada konsep teologi pembebasan dan kesetaraan gender, yang dianggap sebagai bagian dari misi Islam untuk menegakkan keadilan sosial.

2. Perbedaan

- a. Penelitian utama fokus pada analisis pesan dakwah yang terkandung dalam buku Islam dan Teologi pembebasan, sedangkan beberapa penelitian relevan cenderung lebih fokus kepada aspek-aspek lain dari pemikiran Engineer, seperti hak-hak perempuan, pendidikan, hukum, dan sosial.
- b. Penelitian utama menekankan dakwah sebagai media untuk mengangkat harkat dan martabat manusia serta memberikan kebebasan berpikir dan berbuat, yang memberikan pendekatan lebih praktis dibandingkan penelitian relevan yang mungkin lebih teoritis.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian ini masuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Hal tersebut merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.⁷ Kemudian sifat dari pada penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif. Melalui metode ini diharapkan dapat mempermudah dalam proses penelitian dan penulisan karya ilmiah sudah terukur dan terencana. Dalam penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode agar penguraianya dan penganalisaannya memenuhi sasaran yang diinginkan.

2. Sumber data

a. Data primer

Sumber primer merupakan sumber utama yang diperoleh peneliti atau penulis dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber primer oleh peneliti yaitu buku Islam dan Teologi Pembebasan karya Asghar Ali Engineer.

⁷ Elly Fatmawati, "Konsep Poligami Pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur Perspektif Teori Keadilan John Rawls," Tesis Mahasiswi Magister Al Ahwal Al Syakhsiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

b. Sumber sekunder

Data sekunder merupakan sumber kedua dalam penelitian. Data yang diperoleh dari sumber primer bisa saja belum lengkap oleh karena itu perlu adanya sumber sekunder yang memperkuat informasi dari sumber primer. Untuk penelitian ini, sumber sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah jurnal, artikel, penelitian dan buku yang relevan dengan pemikiran Asghar Ali Engineer serta buku-buku keadilan secara umum.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan dan pengolahan data, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data melalui sumber-sumber kepustakaan dengan cara membaca dan menganalisis buku-buku serta referensi lain yang relevan dengan topik yang dibahas.⁸ Melalui metode tersebut, maka teknik pengumpulan data yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara penelitian untuk memperoleh data dalam bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan cara mengamati teks-teks dalam buku Islam dan Teologi Pembebasan kemudian dari pengamatan tersebut dianalisis dengan kesesuaian teori.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 175.

b. Dokumentasi

Selain melakukan pengamatan terhadap buku Islam dan teologi pembebasan, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Data-data tersebut berasal dari buku-buku yang terkait dengan penelitian ataupun mencari informasi yang berasal dari internet.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan cara memecahnya menjadi bagian-bagian kecil, menyusunnya kembali ke dalam pola tertentu, memilih bagian yang penting untuk dikaji, dan menarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif.⁹

Langkah-langkah dalam menganalisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data dari buku utama Islam dan teologi pembebasan dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.
- b. Penyaringan Data: Mengelompokkan data berdasarkan tema seperti pembahasan yang relevan dengan teori pesan akidah, syari'ah dan akhlak.
- c. Kesimpulan: menginterpretasikan data yang telah di ambil kemudian menarik kesimpulan tentang pesan dakwah yang terkandung dalam buku Islam dan teologi pembebasan.

Teori yang akan digunakan adalah teori hermeneutika. Hermeneutika merupakan studi tentang pemahaman, yaitu melakukan interpretasi terhadap teks atau tindakan-tindakan manusia. Hermeneutika berusaha mengungkapkan makna yang tersembunyi dari setiap tanda atau simbol yang terdapat dalam teks ataupun tindakan manusia. Dalam hal ini

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

peneliti menggunakan teori hermeneutika tekstual yaitu memanfaatkan hermeneutika menggunakan pendekatan tekstual untuk memahami teks terlepas dari konteks dimana teks tersebut diciptakan, dikonsumsi dan pendekatan yang lebih berfokus pada analisis gramatikal dan pemahaman harfiah.¹⁰

Memahami teks keagamaan dalam konteks sosial dan historis, serta bagaimana Engineer menafsirkan pesan yang terkandung dalam buku islam dan teologi pembebasan. Teori Teologi Pembebasan: Menilai bagaimana ajaran Islam dapat digunakan untuk memberantas penindasan dan menegakkan keadilan. Kemudian untuk memahami prinsip keadilan menurut Asghar Ali Engineer, yang dibahas dalam bukunya Islam dan Teologi Pembebasan. Dengan metode ini, peneliti tidak hanya mempelajari ide-ide keadilan dan kesetaraan gender secara detail, tetapi juga melihat bagaimana konsep tersebut bisa diterapkan dalam konteks sosial dan agama sesuai pemikiran Engineer.

¹⁰ Nam, S., "The Hermeneutic Thoughts Of Asghar Ali Engineer In The Interpretation Of Feminism. Researchgate," *Researchgate*. 2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Buku Islam dan Teologi Pembebasan Karya Ashgar Ali Engineer

1. Biografi Ali Ashgar Engineer

Asghar Ali Engineer merupakan teolog sekaligus feminis Islam yang dilahirkan pada 10 Maret 1939 di Sulamba, Rajasthan, dekat Udiapur. Ayahnya bernama Syekh Qurban Husain seorang amil yakni orang yang mengelola zakat di masjid (taqmir masjid). Selama hidupnya, Asghar Ali banyak belajar tentang agama Islam seperti halnya, tafsir Al-Qur'an, ta'wil, fiqh, hadis, serta belajar bahasa Arab dari sang ayahnya yang kemudian ia kembangkan sendiri.

Disela-sela ia mempelajari ilmu Al-Qur'an, Hadis, Fikih, dirinya juga mendalami pemikiran beberapa tokoh barat, seperti Betrand Russel dan Karl Marx. Asghar juga sempat menulis di dalam artikel harian *Economic and Political Weekly* mengenai kondisi hubungan antar etnis di India, dan juga melakukan studi yang mendalam atas berbagai komunitas minoritas termasuk komunitas muslim di India. Kita juga bisa melihat pengaruh pemikiran Marxisme dalam analisisnya mengenai sejarah Islam dan konsepsinya di dalam bukunya yang berjudul *Relevance to Age*.¹¹

¹¹ Faruq Damar F, "Asghar Ali Engineer: Karena Akal dan Wahyu tak bertentangan karya Swararahima," *Jurnal Swararahima*. tt.

Selain dari pada itu, Asghar Ali Engineer banyak diajarkan mengenai karya Islam dari Fatimi Da'wah oleh Sayedna Hatim, Sayedna Qadi Nu'man, Sayedna Muayya Shariza, Sayedna Hamidun Kirmani, Sayedna Hatim alRazi, Sayedna Jafar Mansur alYaman dan yang lainnya. Ayahnya merupakan seorang alim yang berbakti kepada pemimpin keagamaan Bobra. Syekh Qurbain Husein memiliki sikap yang liberal, terbuka, dan sabar. Dengan sikapnya yang demikian, menjadikan ia sering terlibat dalam sebuah diskusi serta memiliki pengalaman keagamaan dengan orang yang beragama diluar Islam.

Asghar Ali Engineer menempuh pendidikan formalnya di negeri India dari sekolah dasar sampai ia menduduki kursi perguruan tinggi di Universitas Vikran pada tahun 1956, hingga pada tahun 1962 Asghar Ali Engineer mendapatkan sebuah gelar sarjana teknik sipil. Setelah menyelesaikan kuliahnya, ia melanjutkan hidupnya dengan mendalami profesi yang sesuai dengan keahliannya yakni menjadi seorang insinyur sipil atar belakang inilah yang menyebabkan ia mendapat julukan Engineer. Kemudian ia memilih untuk fokus dalam mempelajari serta melakukan beberapa penelitian mengenai aspek keislaman. Asghar Ali Engineer tidak mendapatkan pendidikan agama Islamnya secara formal, namun ia mendapatkan pengajaran mengenai agama Islam dari keluarganya.

Seiring berjalannya waktu, setelah Asghar Ali Engineer menjalani profesinya sebagai insinyur sipil di *Bombay Municipal Corporation* dalam kurun waktu yang tidak sebentar yakni 20 tahun lamanya, ia melanjutkan perjalanan hidupnya dengan memulai mendalami kajian sosial keIslamannya dengan membentuk sebuah institusi bidang kerukunan antar agama, dan bidang studi perempuan dari perspektif Islam. Dalam hal ini ia pernah menerbitkan beberapa tulisan sehingga menjadi editor jurnal *The Islamic Perspective*, namun kerugian menjadi permasalahan pada saat itu sampai pada akhirnya jurnal ditutup. Engineer adalah seorang pemikir yang amat produktif, menulis lebih dari 50 buku dan ratusan artikel lainnya, baik populer maupun ilmiah. Semasa hidupnya, ia juga aktif mempromosikan penghargaan atas keberagaman masyarakat di India. Atas dedikasinya terhadap perubahan sosial, ia dianugerahi *Rights Livelihood Award* pada tahun 2004, yang juga disebut sebagai hadiah Nobel alternatif.

Asghar Ali Engineer menempuh pendidikan sarjananya di beberapa universitas di belahan dunia, sehingga ia terkenal dengan seorang sarjana Islam dan sering diundang oleh pemerintah maupun universitas dalam beberapa acara konferensi-konferensi internasional tentang Islam. Ia mulai memperdalam dan mempelajari agamanya pada saat ia berada dalam komunitas Dawoodi Bohra. Bohra merupakan suatu komunitas muslim serta sekte Syiah Isma'ili. Komunitas Dawoodi Bohra pada masa awal perkembangannya sempat mengalami persekusi

baik dari komunitas Sunni maupun Syiah arus utama, sebelum kemudian mereka bermigrasi ke India dan aktif dalam dunia perdagangan dan proyek-proyek komunitas dan filantropis, seperti pembangunan sekolah, rumah sakit, perumahan dan fasilitas umum lainnya, seminar dan berbagai program pendidikan komunitas, serta promosi kesenian dan arsitektur Islam. Dalam konteks inilah Engineer tumbuh. Sedari kecil, Engineer juga menekuni studi Islam dari berbagai aspeknya. Dari sinilah Asghar menyadari adanya penindasan serta eksploitasi kelompok elit Bohra kepada seluruh pengikutnya yang diharuskan tunduk kepada pemimpin Bohra, dan sistem keagamaan di Bohra dimanfaatkan untuk memperkaya golongan elit dengan mengumpulkan kekayaan dari anggotanya. Dalam hal tersebut Asghar Ali Engineer berpendapat bahwa itu merupakan contoh bagaimana agama dijadikan sebagai alat dalam melegitimasi sistem yang eksploitatif.

Selain itu, Asghar Ali Engineer sangat mengecam keras terhadap orientalisme politik, dalam hal ini ia beranggapan bahwa orientalisme politik akan mengakibatkan adanya suatu penindasan terhadap kebebasan manusia dalam berekspresi. Namun ada hal yang lebih buruk dari orientalisme politik, yakni orientalisme agama yang berujung menghalangi pertumbuhan kehidupan spiritualitas dan meningkatkan angka kebencian serta penghinaan terhadap yang lain. Orientalisme politik dan orientalisme keagamaan haruslah disingkirkan agar tidak adanya suatu penindasan terhadap manusia. Asghar Ali Engineer sangat berpihak kepada kelompok

marginal yang tertindas dengan tidak menoleh perbedaan latar belakang baik dalam ranah agama, politik, sosial, ras, suku, maupun bangsanya.

Sebagai aktivis sosial, Engineer juga aktif dalam berbagai mempelajari isu-isu kontemporer seperti hubungan agama-negara, hak-hak perempuan dan kaum minoritas, isu-isu pembangunan dan hubungan antar etnis. Di waktu kecil, Engineer sendiri sempat mengalami diskriminasi sebagai seorang Muslim. Agaknya, pengalaman itu juga yang membentuk pandangan Engineer mengenai berbagai isu kontemporer. Benang merah yang menyatukan pandangan Engineer atas isu-isu tersebut adalah pentingnya menghindari esensialisme alias kecenderungan untuk melihat fenomena sosial sebagai kesatuan yang monolitik.

2. Karya-Karya Asghar Ali Engineer

Semasa hidup, Asghar Ali Engineer telah meninggalkan beberapa karyanya yang dibagi dalam empat kategori yakni, tentang teologi pembebasan, gender, komunalisme, dan tentang Islam secara umum.

Adapun sedikit beberapa karya-karya Asghar Ali Engineer sebagai berikut:

- a. *Islam and Revolution* (New Delhi: Ajanta Publication, 1984);
- b. *Islam and Its Relevance to our Age* (Kuala Lumpur: Ikraq, 1987);
- c. *The Origin and Development of Islam* (London: Sangam Book, 1987);
- d. *The Shah Bano Controversy*, (Hyderabad: Orient Longman Limited, 1987);
- e. *Status of Woman in Islam* (New Delhi: Ajanta Publication, 1987);
- f. *Justice, Woman and Communal Harmony in Islam* (New Delhi: Indian Council of Social Science Research, 1989);

- g. *Islam and Liberation Theology: Essays on Liberative in Islam* (New Delhi: SterlingPublisher Private Limited, 1990);
- h. *The right of Woman in Islam* (Lahore: Vanguard Books, 1992);
- i. *Islam the Ultimate Vision* (Mumbai: Institute of Islamic Studies, 1999);
- j. *Reconstruction of Islamic Society* (Mumbai: Institute of Islamic Studies, 1999);
- k. *The Qur'an, woman and modern society* (New Delhi: Streling Publishers Private Limited, 1999);
- l. *Reconstruction of Islamic Thought* (Mumbai: Institute of Islamic Studies, 1999);
- m. *What I Believe* (Mumbai: Institute of Islamic Studies, 1999); dan
- n. *Problem of Muslim Woman in India*, 1994.

Asghar Ali Engineer tidak hanya kreatif dalam menulis tetapi ia juga berperan aktif dalam memperjuangkan hak-hak perempuan yang tetap berpegang teguh pada ajaran syariah.

B. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah isi atau materi dakwah yang disampaikan oleh pendakwah kepada mad'u untuk disampaikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Dalam berdakwah diperlukan serangkaian alat untuk menunjang perjalanan dakwah salah satunya adalah pesan dakwah. Isi pesan dakwah adalah kebenaran Islam. Agar kebenaran pesan dakwah dapat diterima oleh mitra dakwah dengan yakin, pendakwah harus menguatkannya dengan argumentasi logis dan fakta dari berbagai sumber. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dalam dakwah juga terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus

¹² Abdul Wahid, *Ilmu Dakwah* (jakarta: Kencana 2009), 60.

tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu.

Dakwah menurut prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan Seperti yang dicontohkan ulama Islam Ahmad Deedat dan Abdullah Wasi'an di Surabaya, mereka merupakan ulama yang ahli tentang ajaran Agama Kristen (Kristolog). Ketika berdakwah mereka selalu menunjukkan kebenaran pesan Islam tentang Nabi Isa bin Maryam AS, dengan ayat-ayat Al-Qur'an disertai keterangan dari Kitab Injil yang diakui oleh kaum Kristiani. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah tidak hanya berupa sumber utama, yakni ayat Al-Qur'an dan hadis saja, tetapi juga beberapa uraian dari sumber-sumber lainnya sebagai penguat.¹³

Yang dimaksud pesan-pesan dakwah itu sendiri sebagaimana yang digariskan di dalam Al-quran yaitu pernyataan maupun pesan (risalah) Al-quran dan As-sunnah yang diyakini telah mencakup keseluruhan aspek dari setiap tindakan dan segala urusan manusia di dunia. Pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya. Pesan-pesan dakwah yang di sampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Di dalam istilah komunikasi, materi dakwah atau *maddah Ad Da''wah* disebut dengan istilah *message* (pesan).¹⁴

¹³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 318.

¹⁴ Ana Urfiyanti, "Konsep Dakwah Aid Al-Qorni dalam Pembinaan Pemuda Islam". Tesis

Pada hakikatnya setiap pesan dakwah tergantung pada niat yang akan dituju. Secara keseluruhan, pesan dakwah diklasifikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

1. Pesan Aqidah, merupakan prinsip seorang muslim untuk mengimani apa yang diajarkan di dalam agamanya. Maka pesan aqidah meliputi tentang keimanan kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, iman pada hari kiamat, dan iman kepada *qodlo qodar* Allah.
2. Pesan Syari'ah, yaitu berhubungan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah kepada manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Sebagai seorang hamba maka ketentuan yang harus dijalani meliputi sholat, puasa, zakat, haji, serta ibadah lainnya. Sedangkan ketentuan sebagai sesama manusia mencakup ibadah yang bersifat muamalah seperti nikah, jual beli, dan lain-lain.
3. Pesan Akhlak, berarti berhubungan dengan tingkah laku manusia baik sebagai seorang hamba maupun akhlak kepada sesama dan semesta alam.¹⁵

Dengan melaksanakan dakwah, umat Islam berperan dalam menjaga dan menyebarkan kebenaran Islam untuk diri sendiri, masyarakat, dan peradaban manusia. Islam merupakan agama dakwah yang selalu mendorong pemeluknya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah. Oleh karena itu setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam. Seperti yang dikatakan diatas, dalam dakwah lebih mementingkan adanya proses dari pada hasil, karena keberhasilan dakwah terkait dengan kuasa Tuhan dalam memberikan hidayah pada hambaNya.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Penelitian

1. Profil Buku Islam dan Teologi Pembebasan

Islam sebagai agama yang membebaskan, perhari ini banyak manusia yang mulai pesimis dengan agama dan memberikan persepsi negatif tentang agama. Banyak yang menyatakan bahwa agama itu adalah sumber masalah dan tak sedikit yang beranggapan bahwa agama adalah awal dari pada sebuah persoalan. Padahal, agama secara pemahaman yang eksplisit adalah sebagai solusi, Allah Swt menurunkan agama kepada manusia sebagai petunjuk dan penuntun kita selaku khalifah untuk menjalani kehidupan di dunia, memberikan kebebasan sosial, ekonomi, politik dan bukan malah membelenggu manusia.

Maka dari itu Asghar Ali Engineer tertarik untuk mengkaji dan membahas mengenai teologi pembebasan, karena teologi pembebasan merupakan elemen penting dalam dunia sosial. Secara psikologis masyarakat yang dilingkari lingkungan yang menindas akan cenderung frustrasi, pesimis, dan lemah dalam keyakinan. Kondisi semacam ini harus diatasi dengan munculnya keyakinan teologis yang kuat agar mendorong mereka untuk giat mengubah nasibnya sendiri. Oleh karena itu, teologi pembebasan sangat menekankan pada aspek praksis, yaitu kombinasi antara refleksi dan aksi, iman dan amal.

Islam secara origin membawa semangat rekonstruksi masyarakat yang dipandang masih jahilliyah menuju pada proses Islam yang kaffah (sempurna). Untuk menuju proses kaffah tersebut memerlukan berbagai macam nilai dan norma sebagai basis pengikat basis inheren. Adapun nilai-nilai teologis Islam yang menjadi dasar “pembebasan” tersebut seperti halnya al-adl (keadilan), al-musawah (egalitarianisme, kesetaraan, persamaan derajat), dan al-ḥurriyyah (kebebasan).¹⁶

Teologi pembebasan Asghar Ali Engginer memiliki beberapa tujuan utama yaitu:

- a. Persaudaraan yang universal (*universal brotherhood*),
- b. Kesetaraan (*equality*),
- c. Keadilan sosial (*social justice*).¹⁷

Menurut Asghar Ali agama adalah cara untuk merealisasikan tujuan utama tersebut. Namun dalam perspektif Asghar agama memiliki dua perbedaan yaitu; pertama, tempatnya orang-orang pelarian/keluhan bagi kaum tertindas. Kedua, agama menjadi senjata untuk berjuang dan melakukan revolusi melawan *status quo* yang menindas dan zalim. Agama akan menjadi candu atau menjadi kekuatan revolusioner tergantung pada; pertama, kondisi sosio-politik yang nyata. Kedua, tergantung pada apa yang bersekutu dengan agama, apakah kaum revolusioner atau *status quo*. Seperti yang telah dilakukan oleh Nabi, beliau memberikan penghargaan kepada kaum wanita yang tidak dihargai dan membebaskan perbudakan

¹⁶ Wasisto Raharjo Jati, “Agama dan Poitik: Teologi Pembebasan sebagai Arena Profetisasi Agama,” *jurnal walisongo*, No.1/2014, 146.

¹⁷ Hairus Salim HS, “Menimbang Teologi Pembebasan Islam Refleksi Pemikiran Asghar Ali Engineer.” *Jurnal Orientasi Baru* No.2/2010, 143.

yang merajalela akibat eksploitasi kaum kaya. Dalam sistem politik, nabi meletakkan proses-proses demokrasi dengan mengedepankan asas musyawarah dalam pengambilan keputusan. Dalam konsep keadilan dan kesejahteraan, Nabi telah jelas menganjurkan kepada orang-orang kaya untuk memberikan sedikit hartanya dan mengecam saudagar-saudagar kaya yang menumpuk-numpuk harta, namun kikir tidak mau berbagi dengan sekesama.

Sebagai dasar ide dan tujuan, Asghar Ali mencanangkan beberapa landasan berfikir:

- a. Kesadaran untuk berfikir, Asghar Ali ingin menyadarkan umat Islam bahwa terkait hubungan antara akal dan wahyu adalah dua hal yang saling menunjang.
- b. Beliau mengajarkan bahwa manusia harus siap hidup dengan orang lain yang berbeda dalam segi apapun, mengenai pluralitas dan diversitas agama sebagai keniscayaan.
- c. Mengenai watak keberagamaan. Asghar Ali menganggap keberagamaan jangan hanya terkungkung pada sikap egois atau mementingkan diri sendiri. Watak keberagamaan kita haruslah tercermin dalam sikap sensitivitas, simpati dan peka terhadap penderitaan kelompok masyarakat lemah.

Untuk menunjang hal tersebut Asghar Ali Engginer juga menekankan agar untuk belajar dari teologi-teologi revolusioner di dalam sejarah Islam, seperti kaum Qaramitah dan Khawarij yang anti kemapanan, Ikhwanul Muslimin ketika dipimpin oleh Hassan Al-Banna, Syi'ah Iran menjelang revolusi, dan lain-lainnya, dengan menyisihkan beberapa ajaran dogmatisnya.

Kemudian, pada strategi yang selanjutnya Asghar Ali Enginner mempunyai perspektif bahwa haruslah ada reinterpretasi Al-Qur'an. Hal ini perlu dilakukan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, yang penafsirannya telah diselewengkan oleh para ulama pro kemapanan. Dalam hal ini, Asghar misalnya telah melakukan reinterpretasi terhadap beberapa istilah kunci dalam Al-Qur'an misalnya riba. Bagi Asghar arti riba tidak hanya bunga bank, tetapi segala bentuk penindasan. Riba, dengan demikian, adalah suatu istilah yang menunjukkan suatu perbuatan yang bersifat eksploitatif. Adapun cara untuk memahami Al-Qur'an yaitu pertama; bedakan aspek normatif dan kontekstual. Kedua, pahami hasil tafsir tergantung mufasirnya. Dan yang ketiga pahami karakter global dan simbolis Al-Qur'an.

Adapun karakter dari pada teologi pembebasan yaitu:

- a. Berangkat dari realitas/kepekaan sosial dan bukan bermula dari kesibukan pada urusan ketaatan sendiri saja pada agama.
- b. Antitesis kemapanan, tidak akan mendukung dan tidak akan sudi bersanding dengan *status quo* yang melindungi golongan kaya yang berhadapan dengan golongan miskin.
- c. Selalu menjadi inspirator ideologis bagi mereka yang tertindas untuk menghadapi penindasan dan ketidakadilan.
- d. Tidak hanya mengakui satu konsep metafisika tentang takdir dalam rentang sejarah umat Islam, namun juga mengakui bahwa konsep manusia itu bebas menentukan nasibnya sendiri.¹⁸

¹⁸ Anita Juliani, Radea Yuli Hambali, "Teologi Pembebasan Perempuan Perspektif Asghar Ali Engineer." *Jurnal Riset Agama* No 2/Agustus 2022, 325.

Teologi pembebasan merupakan sebuah konstruksi teologi yang menawarkan suatu ide untuk diterapkan oleh umat Islam guna menghadapi tantangan zaman. Di bawah ini merupakan beberapa prinsip yang merujuk kepada beberapa tujuan yakni pembebasan kemiskinan, pembebasan bagi orang-orang ditindas, pembebasan kaum perempuan dan mendamaikan konflik.

a. Tauhid Sebagai Konsep Dasar

Konsep tauhid merupakan pembahasan yang sangat vital dan menjadi landasan dasar dari pembentukan teologi ini. Selain itu, tauhid juga menjadi inti dari agama Islam. La Ilaha Illallah menjadi kalimat yang sangat suci karena bukan semata hanya untuk pengakuan atas ke-Esaan Allah Swt, melainkan bertanggung jawab atas peristiwa-peristiwa sosial. Pada masa itu, Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan kalimat tersebut tidak hanya menentang Tuhan-tuhan bangsa Arab, beliau secara keterbukaan menentang para penguasa yang zalim kepada masyarakat Arab khususnya budak dan perempuan. Dengan demikian, La Ilaha Illallah menurut Asghar mengandung dua prinsip yakni prinsip ketuhanan dan prinsip kemanusiaan. Prinsip ketuhanan, Nabi Saw mengajak orang-orang Arab untuk memeluk Islam dan mengakui Allah Swt sebagai Tuhan YME, sedangkan prinsip kedua Nabi SAW membebaskan orang-orang lemah yang kerap kali ditindas melalui

sistem politik, sosial dan ekonomi yang saat itu dikuasai oleh segelintir orang-orang kaya.¹⁹

Bagi Asghar tauhid tidak hanya berorientasi kepada prinsip ilahiah seperti peribadatan, namun tauhid juga menjadi pijakan dasar untuk menjalani kehidupan baik secara individu maupun sosial. Dapat dipahami bahwa segala persoalan manusia seperti sosial, politik, ekonomi dan lain sebagainya selalu berhubungan dengan tauhid. Dalam hal ini Asghar Ali juga menjelaskan bahwa disamping tauhid memberikan rasa aman, kepastian dan ketenangan kepada manusia, tauhid juga menjadikan manusia agar bertanggung jawab untuk mewujudkan kesejahteraan individu dan komunal.²⁰

Pemaknaan tauhid dari telogi pembebasan cenderung berbeda dengan teologi klasik yang hanya sebatas mengakui kesaan Allah Swt. Tauhid yang dimaknai oleh teologi pembebasan bertujuan untuk membebaskan manusia dari segala bentuk penindasan tanpa melihat latar belakang ras, suku, agama dan lain sebagainya. Disamping itu, Asghar Ali juga mengatakan bahwa penyebab adanya perbedaan kelas dalam tatanan masyarakat, disebabkan oleh adanya kelompok-kelompok yang diciptakan oleh manusia itu sendiri. Maka dari itu, tauhid sebagai titik sentral menjamin atas kesatuan manusia agar mencapai penghapusan kelas dari tatanan masyarakat. Selama di dunia ini masih adanya perbedaan antara umat manusia seperti negara maju dan negara berkembang, borjuasi dan

¹⁹ Muhammad Adres Prawira Negara, "Konstruksi Teologi Pembebasan dalam Islam: Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer," *jurnal kajian keislaman*, No.4/2022, 28.

²⁰ Latif, M., *Teologi Pembebasan dalam Islam: Asghar Ali Engineer* (Jakarta: Orbit Publishing, 2017), 158.

proletariat, yang menindas dan yang ditindas, maka kesatuan manusia tidak akan tercapai.

Selain aspek sosial, teologi pembebasan pun mengkaji perihal psikologi masyarakat. Konsep sabar dalam Islam kerap kali disalahpahami oleh umat Islam. Bagi Asghar, sabar bukanlah kesediaan menerima apa adanya. Tetapi berjuang terus menerus untuk meningkatkan taraf hidup dan merebut hak-hak dengan segala konsekuensinya. Selain itu, segala penderitaan yang dialami oleh umat Islam dianggap takdir yang tidak bisa dirubah. Pemahaman seperti inilah yang justru melanggengkan para penguasa untuk terus melakukan penindasan.

Tauhid merupakan konsep dasar yang dijadikan pijakan oleh Asghar Ali untuk merumuskan teologi pembebasan. Sebagaimana sejarah mencatat ketika pertama kali Islam hadir di Arab dengan tujuan reformasi tauhid yang pada masa itu bangsa Arab masih memeluk agama nenek moyang dan reformasi sosial guna merekonstruksi perilaku-perilaku negatif yang dilakukan oleh para borjuasi Arab. Dalam hal ini, Asghar Ali memaknai kalimat Allahu Akbar sebagai pengakuan atas kebesaran Allah dan tidak ada manusia yang berhak melakukan tindakan kekerasan bahkan menindas orang lain.²¹

²¹ Prawira Negara, M. A., & Muhlas, M., "Reformulasi Konsep Tauhid: Studi Analisis Pemikiran Hassan Hanafi," *jurnal pemikiran islam*, No.2/2022, 133.

b. Gerakan Sebagai Aksi Perubahan

Dalam mengaplikasikan teologi pembebasan dalam kehidupan, Asghar Ali menyebutkan harus dibarengi dengan iman. Pengertian iman menurut Asghar senada dengan kata damai, selamat dan perlindungan, jika seseorang memiliki iman yang kuat, maka pendapat-pendapatnya dapat dipercaya. Dalam hal ini, iman sangat berperan penting untuk mewujudkan struktur yang adil, karena ketika seseorang memiliki keimanan yang kuat, ia akan berupaya untuk melahirkan masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera. Dalam teologi pembebasan, iman tidak hanya dimaknai dengan hal-hal ilahi, namun iman juga memiliki konsekuensi terhadap persoalan-persoalan manusia.

Secara historis, iman menjadi suatu pembahasan yang sangat sentral dalam kajian teologi tradisional. Sekte Mu'tazilah menyatakan bahwa iman ialah melakukan segala perintah Allah. Lebih lanjut, aliran ini berupaya untuk memosisikan perbuatan manusia menjadi titik sentral dari keimanan. Sedangkan, sekte Asy'ariah mendefinisikan iman sebagai keyakinan kepada Allah Swt, Rasul, dan ajaran yang dibawanya. Maka dari itu, manusia hanya sebatas menerima dan meyakini. Dengan demikian, manusia harus memiliki pengetahuan agar memahami ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul, namun pengetahuan manusia tidak akan hadir jika tidak dibarengi dengan wahyu. Hal ini dijustifikasi oleh sekte Maturidiah yang menyatakan bahwa akal manusia tidak akan mampu untuk memahami eksistensi

Allah. Iman menurut sekte ini ialah manusia menerima keesaan Allah Swt baik dalam hati maupun lisan.

Berdasarkan perbedaan pandangan terkait iman, Asghar Ali Engineer lebih sepakat dengan pernyataan sekte Mu'tazilah yang memosisikan perbuatan sebagai titik sentral keimanan. Selain itu, Asghar Ali juga dipengaruhi oleh pemikiran Sayyid Quthb yang mengatakan seseorang tidaklah dikatakan beriman jika hanya sebatas mengakui eksistensi Allah Swt, namun keimanan harus dibarengi dengan perbuatan-perbuatan yang diperintahkan oleh Allah Swt. Dalam teologi pembebasan, iman tidak hanya dimaknai dengan hal-hal ilahi, namun iman juga memiliki konsekuensi terhadap persoalan-persoalan manusia. Untuk dikatakan mukmin, seseorang harus berkontribusi dalam merubah struktur sosial yang menindas, menyejahterakan anak-anak yatim, dan membela orang-orang lemah. Hal yang dilakukan oleh Asghar Ali yakni memaknai ulang konsep iman, dalam hal ini pemaknaan terhadap konsep kafir. Kafir menurutnya tidak hanya sebatas orang-orang yang tidak mempercayai Allah, namun orang-orang yang secara tegas menyatakan melawan dan menentang sistem pemerintahan yang adil, bahkan berpihak kepada sistem yang menindas.

Secara tegas teologi pembebasan menyatakan bahwa walaupun mereka mengakui dirinya beriman, namun masih melakukan penimbunan kekayaan dan mengacuhkan orang-orang sekitar yang hidup dalam penderitaan, maka orang tersebut termasuk ke dalam

kategori kafir. Asghar Ali merujuk kepada Q.S. Al-Ma'un ayat 1-7 yang menunjukkan adanya keimanan yang dimiliki oleh manusia dan mengutamakan kepada fenomena-fenomena sosial, hal ini juga berkaitan dengan tolak ukur keimanan yang dimiliki seseorang sejauh mana ia perhatian dan peduli kepada permasalahan sosial.

Kemudian, dengan merujuk kepada Q.S. Al-Ankabut ayat 2 yang menunjukkan bahwa keimanan seseorang harus diuji dengan cara berjuang melawan segala bentuk penindasan. Dengan demikian, teologi pembebasan memerlukan suatu perjuangan yang kuat guna melawan struktur sosial yang menindas, hal ini tentu senada dengan istilah jihad. Asghar Ali mengakui bahwa jihad adalah perjuangan, namun jihad dalam konteks teologi pembebasan ialah perjuangan untuk melawan segala bentuk penindasan.

c. Keadilan sebagai Tujuan

Keadilan sosial merupakan tujuan dibentuknya paradigma teologi pembebasan. Asghar Ali dalam merumuskan keadilan, ia melihat kondisi sosial saat pertama kali Islam muncul. Pada dasarnya Islam muncul dalam kondisi sosial yang sangat kental dengan sistem perbudakan. Salah satu tujuan Nabi Muhammad Saw dalam menyebarkan agama Islam yakni mengganti sistem yang selama itu menindas orang-orang lemah, karena berbagai bentuk ketidakadilan selalu mereka alami. Bidang ekonomi menjadi pusat perhatian Nabi

Saw, karena pada masa itu sistem ekonomi hanya menguntungkan para borjuasi Arab dan menindas rakyat-rakyat kecil.

Menurut Asghar Ali, situasi seperti inilah yang menjadikan Al-Qur'an bersikap tegas agar umat Islam melakukan keadilan bagi seluruh manusia. Kemudian, bersikap adil merupakan suatu pembuktian atas ketakwaan seseorang kepada Allah Swt. Hal ini berkaitan dengan kritik Asghar Ali kepada Bani Umayyah yang telah merubah sistem pemerintahan yang adil menjadi sistem yang menindas, Bagi Asghar Ali perbuatan ini telah melenyapkan semangat Islam

Keadilan menjadi keutamaan dan sorotan bagi teologi pembebasan dalam segala bidang kehidupan, terutama bidang sosial, politik, dan ekonomi yang menjadi persoalan dalam doktrin Islam. Asghar Ali menyatakan bahwa kehidupan manusia akan harmoni ketika dipimpin oleh penguasa yang adil walaupun penguasa tersebut masih melakukan perbuatan-perbuatan negatif, dari pada penguasa yang alim namun menindas. Dengan kata lain, jika kekuasaan yang dipimpin oleh non-muslim memberikan keadilan kepada seluruh rakyatnya, maka hal ini lebih baik dari pada kekuasaan yang dipimpin oleh seorang muslim namun tidak memberikan keadilan.²² Hal yang dikhawatirkan dalam teologi pembebasan ialah ketidakadilan dalam ranah ekonomi. Sistem feodal yang dulu digunakan oleh bangsa Arab sebelum Islam datang, pada saat ini digunakan oleh umat Islam di berbagai belahan dunia,

²² Engineer, A. A., *Liberalisasi Teologi Islam: Membangun Teologi Damai dalam Islam*, (Sleman: Alenia Bentang Jendela Aksara, 2006), 58.

salah satunya Indonesia. Kepemilikan tanah merupakan bagian dari sistem tersebut. Salah satu tokoh ahli hukum yakni Ibnu Taimiyah membolehkan seseorang untuk memiliki tanah pribadi dan tidak bertentangan dengan doktrin Islam. Namun, menurut Asghar Ali hal ini sangat bertentangan, karena sistem kepemilikan tanah akan melahirkan eksploitasi kepada rakyat kecil. Dalam Islam, Asghar Ali menegaskan bahwa kepemilikan merupakan suatu hasil yang diperoleh dengan bekerja, bukan dengan memeras para pekerja.

Pada akhirnya Asghar Ali merumuskan keadilan ekonomi dengan dua bidang penting, yakni dalam bidang agraria dan bidang perdagangan. Pertama, dalam bidang agraria Asghar Ali sangat menentang keras kepada para pemilik tanah yang mengeksploitasi rakyat kecil seperti mempekerjakan seseorang namun upah yang diberikan belum jelas dan membeli hasil dari pertanian namun belum panen, hal ini secara tegas dilarang oleh Islam. Karena hal tersebut dapat menimbulkan praktik eksploitasi kepada para buruh.²³ Kedua, dalam bidang perdagangan Asghar Ali menjelaskan bahwa Al-Qur'an sangat menuntut umat manusia untuk melakukan kejujuran dalam berdagang. Asghar Ali menegaskan bahwa keadilan dalam ekonomi tidak bisa tercapai jika hanya dirasakan oleh para borjuasi. Teologi pembebasan sangat mengutamakan martabat manusia. walaupun Islam memiliki ajaran seperti zakat, sedekah, dan bentuk distribusi lainnya,

²³ *Ibid*, 60.

menurut Asghar Ali hal ini tidak memarginalkan kelompok-kelompok tertentu, justru dengan adanya ajaran ini, Islam mampu menjadi perantara untuk mendistribusikan sumber-sumber pangan secara merata.

2. Pesan Dakwah dalam Buku Islam dan Teologi Pembebasan

Berikut pesan dakwah yang terkandung dalam buku Islam dan Teologi Pembebasan:

a. Pesan Dakwah yang Mengandung Nilai Aqidah

Teologi pembebasan, menurut Asghar Ali Engineer, merupakan pendekatan teologis yang dimulai dengan memperhatikan realitas kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Pendekatan ini tidak hanya terfokus pada aspek spiritual-metafisik semata, tetapi juga mencakup persoalan sosial dan struktural yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, teologi ini berpijak pada kesadaran akan kondisi ketimpangan sosial. Ia menolak status quo yang cenderung melanggengkan dominasi kelompok kaya atas kelompok miskin. Dengan kata lain, teologi pembebasan bersifat anti-kemapanan, baik dalam konteks religius maupun politik. Teologi ini tidak ingin agama dijadikan alat pembenaran bagi struktur kekuasaan yang menindas. Kedua, teologi pembebasan memosisikan diri sebagai kekuatan ideologis yang membela kelompok yang tertindas, terpinggirkan, dan kehilangan hak-hak dasarnya. Teologi ini memperjuangkan kepentingan kelompok lemah, serta membekali mereka dengan kesadaran kritis dan

kekuatan spiritual untuk melawan penindasan. Ketiga, teologi pembebasan tidak memandang manusia sebagai makhluk pasif dalam arus sejarah. Ia menolak pandangan fatalistik yang menyalahkan takdir atas penderitaan manusia. Sebaliknya, teologi ini mengakui kebebasan manusia dalam menentukan nasibnya sendiri, seraya tetap meyakini keberadaan takdir sebagai bagian dari kehendak Tuhan. Dalam hal ini, teologi pembebasan mendorong munculnya praksis Islam yang lahir dari dialektika antara kebebasan manusia dan kehendak Tuhan, bukan sebagai dua hal yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi.²⁴

Al-Qur'an menegaskan bahwa salah satu konsep fundamental dalam teologi pembebasan adalah iman. Seorang yang beriman senantiasa dapat dipercaya, berusaha menciptakan kedamaian dan ketertiban, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan. Iman menjadikan seseorang dapat diandalkan dan mencintai perdamaian. Tanpa iman, pendapat atau pandangan seseorang menjadi kosong serta tidak berakar pada kedalaman spiritual dan integritas pribadinya.²⁵

Selanjutnya, menurut Al-Qur'an, kehidupan ini (cosmos) memiliki akhir yang teologis. Dengan kata lain, kehidupan bersifat *value-oriented* atau berorientasi pada nilai, di mana setiap manusia diharapkan mengarahkan hidupnya menuju tujuan moral dan spiritual tersebut.

²⁴ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021) 2.

²⁵ *Ibid.*, 12.

Keyakinan terhadap arah hidup yang bernilai inilah yang memberikan makna dalam praksis kehidupan. Al-Qur'an juga menyebutkan pentingnya iman kepada yang ghaib (*iman bil ghayb*), sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Baqarah [2]: 3, sebagai salah satu karakter utama orang yang bertakwa.²⁶ 14

Dalam teologi-teologi yang berorientasi pada perjuangan (*struggle-oriented*) termasuk teologi pembebasan, pesimisme dan keputusan dianggap sebagai bentuk penyimpangan bahkan dosa. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah: "*Janganlah kamu berputus asa dan jangan bersedih hati, karena kamu merupakan umat yang paling tinggi derajatnya jika kamu benar-benar beriman*" (QS. Ali 'Imran [3]: 139). Ayat ini menunjukkan bahwa keimanan harus melahirkan optimisme dan daya juang yang tinggi.²⁷ 14

Pandangan ini juga menegaskan bahwa agama tidak selalu menjadi pelarian atau keluhan dari kaum tertindas. Sebaliknya, agama dapat menjadi pedang perjuangan di tangan mereka. Agama tidak selalu menjadi "candu" yang mengalihkan perhatian dari konflik sosial, melainkan justru dapat menjadi sumber motivasi dan kekuatan revolusioner untuk menggulingkan tatanan yang menindas dan mempertahankan status quo.²⁸ 29

²⁶ *Ibid.*, 14.

²⁷ *Ibid.*, 14.

²⁸ *Ibid.*, 29.

Menurut Asghar Ali Engineer, agama harus dipahami dalam konteks sosiologis dan filosofis. Posisi agama dalam suatu masyarakat sangat bergantung pada dua hal: pertama, kondisi sosial-politik yang nyata; dan kedua, siapa yang bersekutu dengannya, apakah kaum revolusioner yang membawa perubahan, atau kaum status quo yang mempertahankan kekuasaan.²⁹ 30

Kemudian, agama juga harus dilihat dari posisinya dalam kehidupan pribadi seseorang. Sayangnya, dalam banyak kasus, para agamawan lebih cenderung berkomitmen pada aspek kekuasaan dalam agama ketimbang pada aspek spiritualnya. Hal ini tampak dari penekanan yang berlebihan pada ibadah formal, karena ibadah sering kali menjadi alat legitimasi untuk mempertahankan kekuasaan atas masyarakat. Padahal, dalam tradisi mistik Islam, komitmen terhadap agama dimaknai sebagai upaya untuk memalingkan diri dari urusan duniawi dan tenggelam dalam kehadiran Ilahi. Konsep ini dikenal dengan istilah *fanā' fī Allāh* (larut dalam kedirian Allah) menuju *samādhi*. Dalam kondisi ini, seorang hamba menjadi *majdūb* (terserap ke dalam kasih sayang-Nya) dan eksistensinya menyatu dengan kehadiran Ilahi.³⁰

²⁹ *Ibid.*, 30.

³⁰ *Ibid.*, 221.

b. Pesan Dakwah yang Mengandung Nilai Syariah

Al-Qur'an mengajarkan bahwa orang yang memiliki kelebihan harta atau telah mampu mencukupi kebutuhan pokoknya, hendaknya memberikan sebagian dari hartanya kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini ditegaskan dalam ayat: *"Mereka menanyakan kepadamu, seberapa banyak harta yang harus diberikan kepada orang lain. Jawablah: 'Kelebihan dari keperluanmu'"* (QS. Al-Baqarah [2]:219). Al-Qur'an juga memperingatkan keras kepada orang-orang yang menimbun kekayaan tanpa menafkahnnya di jalan Allah: *"Mereka yang menimbun emas dan perak, dan tidak menafkahnnya di jalan Allah, sampaikanlah kepada mereka kabar tentang azab yang pedih"* (QS. At-Taubah [9]:34).

Selain itu, Al-Qur'an juga sangat mencela praktik riba, karena riba merupakan bentuk eksploitasi ekonomi yang menjadi penopang sistem kapitalisme. Mengenai hal ini, Al-Qur'an menyatakan: *"Orang yang memakan riba tidak akan bisa berdiri pada hari kiamat, kecuali seperti berdirinya orang yang kerasukan setan karena tekanan penyakit gila"* (QS. Al-Baqarah [2]:275). Selanjutnya, Al-Qur'an menyeru kepada orang-orang beriman: *"Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba yang belum dipungut, jika kamu benar-benar beriman. Jika kamu tidak melakukannya, ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Tetapi jika kamu bertaubat, maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menzalimi dan*

tidak dizalimi” (QS. Al-Baqarah [2]:278–279). Dalam konteks pemerataan kekayaan, Al-Qur’an mengatur kewajiban zakat, meskipun besarannya dijelaskan dalam hadis. Zakat selalu dikaitkan dengan shalat, sebagaimana firman Allah: “*(Yaitu) mereka yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka*” (QS. Al-Anfal [8]:3). Al-Qur’an juga menegaskan bahwa orang miskin dan budak memiliki hak atas kekayaan orang kaya: “*Dan pada harta-harta mereka terdapat hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian*” (QS. Az-Zariyat [51]:19). Bahkan orang-orang yang hanya menjalankan ibadah shalat tanpa memperhatikan nasib kaum lemah juga diancam oleh Allah: “*Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim*” (QS. Al-Ma’un [107]:1–2).³¹

Dalam perspektif teologi pembebasan, manusia tidak diposisikan sebagai makhluk pasif yang sepenuhnya tunduk pada takdir. Manusia diciptakan oleh Allah dengan kehendak bebas dan tanggung jawab atas tindakannya. Ia diberi kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri dalam batas-batas yang telah ditetapkan oleh syariat (hudud), atau bahkan untuk melampaui batas-batas tersebut. Jika konsep qada dan qadar dipahami secara fatalistik, maka manusia akan terjebak dalam logika bahwa ia ditakdirkan untuk menerima sesuatu yang bertentangan dengan keadilan.³²

³¹ *Ibid.*, 6.

³² *Ibid.*, 19.

Al-Qur'an juga membicarakan amal dan perbuatan dalam konteks sosial-ekonomi. Zakat tidak hanya bernilai ibadah, tetapi merupakan kewajiban sosial bagi orang-orang beriman. Nabi Muhammad mendirikan *Baitul Mal* sebagai lembaga untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat kepada kelompok yang membutuhkan, termasuk fakir miskin, yatim piatu, janda, orang yang terlilit hutang, dan budak yang perlu ditebus.³³

Secara historis, Nabi Muhammad memiliki komitmen kuat untuk membebaskan kelompok masyarakat yang tertindas, baik secara biologis maupun ekonomi. Melalui Al-Qur'an, beliau mendeklarasikan hak-hak perempuan secara revolusioner. Al-Qur'an adalah kitab suci pertama yang secara eksplisit memberikan perempuan hak-haknya, antara lain: hak menikah tanpa wali, hak untuk menggugat cerai tanpa diskriminasi, hak mewarisi harta dari orang tua dan saudara, hak memiliki dan mengelola harta secara mandiri, hak merawat anak sampai dewasa, serta hak untuk mengambil keputusan secara independen. Al-Qur'an menyatakan secara tegas bahwa hak dan kewajiban perempuan setara dengan laki-laki (QS. Al-Baqarah [2]:228).³⁴

³³ *Ibid.*, 37.

³⁴ *Ibid.*, 50.

Al-Qur'an juga menciptakan prinsip kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam persoalan cinta dan pernikahan. Dalam hal ini, Al-Qur'an berfirman: *"Dan jika kamu takut tidak dapat berlaku adil terhadap anak-anak yatim, maka kawinilah perempuan-perempuan lain yang kamu senangi, dua, tiga, atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja atau hamba sahaya yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berlaku aniaya"* (QS. An-Nisa [4]:3).³⁵

Prinsip ini juga memperlihatkan kehendak Al-Qur'an agar harta kekayaan tidak hanya berputar di kalangan orang-orang kaya saja (QS. Al-Hasyr [59]:7). Karena itu, Al-Qur'an memperingatkan mereka yang suka menimbun harta dan tidak membelanjakannya di jalan Allah. Ia juga menyeru kepada orang-orang beriman agar menyumbangkan kelebihan harta mereka setelah kebutuhan dasar terpenuhi (QS. Al-Baqarah [2]:219). Praktik riba yang saat itu merajalela di Mekah juga dikecam dengan keras, bahkan dianggap sebagai bentuk perang terhadap Allah dan Rasul-Nya (QS. Al-Baqarah [2]:275–278; QS. Ar-Rum [30]:39).³⁶

³⁵ *Ibid.*, 51.

³⁶ *Ibid.*, 53.

Ibn Hazm, seorang ahli fikih ternama, menyatakan bahwa Al-Qur'an mengandung prinsip *al-hurumat qisas* (pembalasan yang adil atas pelanggaran hak orang lain). Ia mengembangkan teori hukum kontrak (*theory of contract*) yang menekankan pentingnya kesepakatan adil antara pemilik tanah dan penyewa dalam kontrak pertanian. Dalam pandangannya, petani dan buruh memiliki hak atas tanah yang disewa, sama halnya seperti pemilik tanah memiliki hak atas kepemilikannya.³⁷

Nabi Muhammad juga sangat memperhatikan berbagai bentuk malpraktik dalam perdagangan. Praktik-praktik yang merugikan masyarakat secara bertahap dihapuskan oleh Nabi melalui bimbingan dan teladan kepada para sahabat. Salah satu prinsip utama yang ditegakkannya adalah penolakan terhadap spekulasi yang merugikan.³⁸

Nabi melarang penjualan barang yang belum diketahui kualitas dan kuantitasnya oleh pembeli karena berpotensi menimbulkan eksploitasi. Termasuk dalam larangan ini adalah barter barang-barang yang sejenis namun tidak setara, seperti emas dengan emas, perak dengan perak, atau gandum dengan gandum. Pertukaran semacam itu dikategorikan sebagai riba karena berpotensi menciptakan ketidakadilan.³⁹

³⁷ *Ibid.*, 64.

³⁸ *Ibid.*, 67.

³⁹ *Ibid.*, 68.

Islam juga menolak dominasi *military-industrial complex* (kompleks industri militer). Senjata boleh diproduksi untuk keperluan pertahanan, tetapi tidak boleh dijadikan sarana ekonomi yang menguntungkan secara berlebihan atau justru menjadi alat sponsor konflik bersenjata. Sesuai dengan etika Al-Qur'an, seluruh aktivitas produksi harus dilandasi semangat keadilan sosial. Dalam pandangan ini, menciptakan keadilan sosial adalah alasan mendasar (*raison d'être*) dari kebijakan industri yang Islami.⁴⁰

Akhirnya, Al-Qur'an menetapkan bahwa laki-laki bertanggung jawab untuk menafkahi istri dan anak-anaknya hasil pernikahan yang sah. Hal ini ditegaskan dalam ayat: "*Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum perempuan*" (QS. An-Nisa [4]:34), yang secara normatif juga mengandung tanggung jawab finansial dan sosial dalam struktur keluarga.⁴¹

c. Pesan Dakwah yang Mengandung Nilai Akhlak

Pada masa Nabi Muhammad masih hidup dan beberapa dekade setelahnya, Islam tampil sebagai kekuatan yang bersifat revolusioner. Para sejarawan menunjukkan bahwa Nabi sebagai utusan Allah telah menentang kepentingan para saudagar kaya di Mekah yang berasal dari suku Quraisy. Golongan elit ini kerap menyombongkan diri serta larut dalam kekuasaan dan kekayaan, sambil melanggar norma-norma kesukuan dan mengabaikan kaum fakir miskin. Dalam konteks inilah,

⁴⁰ *Ibid.*, 131.

⁴¹ *Ibid.*, 242.

orang-orang miskin dan tertindas, termasuk para budak, menjadi golongan pertama yang menerima ajaran Nabi. Nabi sendiri berasal dari keluarga miskin namun terhormat di suku Quraisy dan merupakan seorang yatim piatu, sehingga beliau memahami langsung penderitaan masyarakat kelas bawah.

Melalui dakwahnya, Nabi menyeru para saudagar kaya Mekah dengan kalimat-kalimat yang tegas dan keras. Al-Qur'an mengabadikan pesan ini dalam firman-Nya: *"Celakalah bagi setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya. Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam (neraka) Huthamah. Dan tahukah kamu apa Huthamah itu? (Yaitu) api (azab) Allah yang dinyalakan"* (QS. Al-Humazah [104]).⁴²

Dengan demikian, kedatangan Islam dimaksudkan untuk merombak tatanan sosial yang timpang dan menindas. Islam datang untuk membebaskan kelompok tertindas dari eksploitasi dan marginalisasi. Dalam pandangan Islam, masyarakat yang membiarkan sebagian anggotanya menindas dan mengeksploitasi yang lain, tidak dapat disebut sebagai masyarakat Islami, meskipun tetap menjalankan ritual keagamaan. Nabi bahkan menyamakan kemiskinan dengan kekufuran, dan dalam doanya beliau meminta perlindungan kepada Allah dari keduanya. Hadis lain menyatakan bahwa suatu negara bisa

⁴² *Ibid.*, 4.

bertahan walaupun di dalamnya terdapat kekufuran, tetapi tidak akan bertahan jika dipenuhi dengan kezaliman.⁴³

Pandangan ini juga didukung oleh para khalifah setelah Nabi. Abu Bakar menyatakan bahwa kebenaran adalah melindungi yang lemah dan menentang penindasan oleh kelompok kuat. Sementara itu, Umar bin Khattab pernah berkata bahwa jika ada seekor anjing mati kehausan di tepi sungai, maka ia akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Pernyataan ini selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an: *"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya"* (QS. Hud [11]:6)

Dalam kerangka teologi pembebasan, perhatian tidak hanya diberikan pada persoalan sosial-ekonomi, tetapi juga pada masalah psiko-sosial yang tak kalah penting. Struktur sosial yang timpang harus diperjuangkan agar berubah menjadi lebih adil. Perjuangan ini kerap kali menuntut pengorbanan, kesabaran, dan optimisme. Nilai-nilai ini sesungguhnya sangat fundamental dalam dakwah Islam. Al-Qur'an menyatakan: *"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang sabar."* Namun, ayat ini kerap disalahartikan sebagai seruan untuk menerima nasib dan membiarkan ketimpangan terus terjadi. Padahal, maksud dari kesabaran dalam konteks ini adalah keteguhan dalam menghadapi kesulitan selama proses perjuangan untuk perubahan sosial.⁴⁴

⁴³ *Ibid.*, 7.

⁴⁴ *Ibid.*, 12.

Teologi pembebasan juga memandang konsep pre-determinasi (taqdir) dalam perspektif yang proporsional. Allah menciptakan manusia dengan potensi dan inisiatif untuk berbuat baik serta mengaktualisasikan dirinya. Ketundukan kepada Allah tidak berarti meniadakan kehendak dan kebebasan manusia dalam memilih jalan kebaikan dan menjauhi keburukan. Al-Qur'an secara eksplisit memerintahkan manusia untuk berbuat baik, menghindari kejahatan, dan berupaya mewujudkan harkat kemanusiaan melalui penghapusan penindasan dan eksploitasi. Oleh sebab itu, Al-Qur'an tidak menghendaki adanya kejahatan dan fitnah di muka bumi.⁴⁵

Namun pada kenyataannya, banyak teologi kontemporer saat ini didominasi oleh pandangan yang mendukung status quo. Agama seharusnya tidak hanya berfokus pada urusan akhirat, tetapi juga harus menyentuh persoalan duniawi secara signifikan. Dalam konteks ini, perlu ada integrasi antara historisitas dan kekinian agama, serta antara kehidupan dunia dan akhirat. Agama harus menjadi entitas yang hidup dan dinamis, mampu menjawab tantangan zaman sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai transenden.⁴⁶ 32

⁴⁵ *Ibid.*, 21.

⁴⁶ *Ibid.*, 32.

Islam sangat menekankan keadilan dalam seluruh aspek kehidupan. Keadilan tersebut tidak akan terwujud tanpa membebaskan kelompok masyarakat yang lemah dan termarginalkan dari penderitaan. Islam juga mendorong pemberdayaan mereka agar memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin. Hal ini sesuai dengan perintah Al-Qur'an yang menyerukan agar kepemimpinan dipercayakan kepada kaum mustad'afin (yang tertindas).⁴⁷

Al-Qur'an bahkan memerintahkan kepada kaum beriman untuk membela mereka yang tertindas. Dalam QS. An-Nisa [4]:75 disebutkan: *"Mengapa kamu tidak berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah—baik laki-laki, perempuan maupun anak-anak—yang berdoa: 'Ya Tuhan kami! Keluarkanlah kami dari negeri ini yang penduduknya zalim, dan berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisi-Mu'."* Ayat ini menjadi dasar bagi konsep "kekerasan yang membebaskan" (*liberative violence*), yakni tindakan yang dilakukan untuk menghentikan ketidakadilan dan membela kemanusiaan).⁴⁸

Di samping itu, Al-Qur'an menegaskan bahwa seluruh manusia berasal dari satu keturunan, tanpa adanya perbedaan hakikat berdasarkan suku, bangsa, ras, atau warna kulit. Semua perbedaan tersebut dimaksudkan agar manusia saling mengenal. Derajat kemuliaan ditentukan oleh tingkat ketaqwaan dan keadilan seseorang, bukan oleh

⁴⁷ *Ibid.*, 33.

⁴⁸ *Ibid.*, 34.

status sosial. Nabi Muhammad mengamalkan ajaran ini dengan cara mengangkat Bilal, seorang budak berkulit hitam, sebagai muazin—sebuah kedudukan yang sangat dihormati di kalangan masyarakat Arab.⁴⁹ 47

Prinsip keterbukaan, toleransi, dan penghormatan terhadap agama-agama lain juga menjadi aspek penting dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menegaskan: "*Tidak ada paksaan dalam beragama*" (QS. Al-Baqarah [2]:256), serta "*Bagimu agamamu dan bagiku agamaku*" (QS. Al-Kafirun [109]:6). Selain itu, umat Islam dilarang mencela agama atau kepercayaan lain agar tidak menimbulkan permusuhan, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-An'am [6]. Al-Qur'an juga menyerukan agar orang beriman menghormati seluruh nabi dan tidak membedakan di antara mereka (QS. An-Nisa [4]:150–151).⁵⁰

Namun demikian, Al-Qur'an memperingatkan bahwa amal yang diiringi celaan atau menyakiti hati orang lain tidak akan bernilai, seperti disebutkan dalam QS. Al-Baqarah [2]:264: "*Perumpamaan orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian ia menyusul pemberiannya itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), maka perumpamaannya seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah ia bersih (tidak berdebu).*"⁵¹

⁴⁹ *Ibid.*, 47.

⁵⁰ *Ibid.*, 54.

⁵¹ *Ibid.*, 103.

Sejalan dengan nilai-nilai tersebut, Bani Sadr menyatakan bahwa dalam visi Islam, masyarakat yang bebas dari relasi kepemilikan berdasarkan kekuatan atau paksaan akan melahirkan kesadaran taqwa. Dalam masyarakat semacam itu, kepemilikan didasarkan atas kerja keras dan produktivitas. Kesalehan individu akan mendorong terbentuknya masyarakat dengan orientasi tujuan yang suci, sebagaimana telah diajarkan oleh Nabi Muhammad dan dituntunkan dalam Al-Qur'an.⁵²

Dalam kerangka pluralisme, Al-Qur'an secara empatik menyatakan: *“Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu; maka berlomba-lombalah dalam kebaikan”* (QS. Al-Ma'idah [5]:48). Ayat ini menegaskan bahwa perbedaan bukanlah dasar perpecahan, tetapi kesempatan untuk berlomba-lomba dalam berbuat baik.⁵³

⁵² *Ibid.*, 159.

⁵³ *Ibid.*, 289.

B. Analisis Data Penelitian

Dari uraian diatas terlihat bahwa komitmen terhadap Islam pada dasarnya harus menuju kepada tatanan sosial yang adil, nir eksploitasi dan egaliter adalah semangat Islam yang sejati. Al-Qur'an dengan tegas mendukung tatanan yang egaliter, tidak opresif dan adil. Al-Qur'an sangat menentang zulm (penindasan, kejahatan) dan konsentras kekayaan. Al-Qur'an menuntut distribusi kekayaan dan membagikannya secara adil. Komitmen seperti ini, tentu saja jarang dan tidak begitu terlihat, dan yang lebih banyak terjadi adalah komitemn kesilaman terhadap *status quo*. Pesan dakwah yang terkandung dalam buku ini menunjukkan bahwa teologi pembebasan membawa semangat keberagamaan yang berpihak kepada kaum tertindas.

Dalam ranah aqidah, teologi ini tidak berhenti pada kepercayaan spiritual yang abstrak, tetapi menegaskan pentingnya kesadaran sosial sebagai bagian dari keimanan. Asghar Ali Engineer memandang iman bukan sekadar doktrin metafisik, melainkan kekuatan yang mendorong perubahan sosial. Keimanan sejati tidak pasif, tetapi aktif dalam melawan ketidakadilan. Oleh karena itu, pandangan fatalistik terhadap takdir ditolak. Manusia dianggap sebagai makhluk bebas yang memiliki tanggung jawab moral untuk memperbaiki dunia. Iman harus melahirkan optimisme, semangat juang, dan komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan. Dalam konteks ini, agama tidak lagi menjadi pelarian atau candu bagi kaum tertindas, melainkan sumber kekuatan yang mampu menginspirasi perjuangan revolusioner melawan struktur sosial yang menindas.

Teologi pembebasan juga mengangkat pesan dakwah yang mengandung nilai-nilai syariah. Syariah tidak dipahami secara sempit sebagai aturan ritual, melainkan sebagai sistem hukum yang menegakkan keadilan sosial dan ekonomi. Al-Qur'an secara tegas memerintahkan distribusi kekayaan melalui zakat dan sedekah serta mengharamkan praktik riba yang merusak tatanan ekonomi. Kekayaan tidak boleh ditimbun dan harus dialirkan kepada yang membutuhkan. Bahkan, Nabi Muhammad membangun institusi Baitul Mal untuk menjamin distribusi kekayaan kepada fakir miskin, yatim, dan budak. Dalam konteks ini, zakat bukan hanya kewajiban ibadah, tetapi juga merupakan instrumen keadilan sosial. Syariah juga memberikan perhatian besar terhadap hak-hak perempuan secara revolusioner. Islam mengakui hak perempuan dalam kepemilikan harta, perceraian, warisan, dan pengambilan keputusan. Kesetaraan gender menjadi bagian integral dari sistem hukum Islam. Pemikiran seperti yang dikembangkan Ibn Hazm memperkuat prinsip keadilan dalam kontrak ekonomi, menekankan bahwa petani dan buruh memiliki hak atas hasil kerja yang adil. Penolakan terhadap eksploitasi dan spekulasi dalam perdagangan, serta kritik terhadap industri militer yang eksploitatif, memperlihatkan bahwa syariah bertujuan untuk melindungi martabat manusia dan menciptakan tatanan ekonomi yang manusiawi.

Nilai akhlak yang terkandung dalam pesan dakwah buku ini sangat kuat dan bersifat transformatif. Islam dalam sejarah awalnya tampil sebagai kekuatan revolusioner yang membela kaum lemah dan miskin. Nabi Muhammad sendiri berasal dari keluarga miskin dan memahami langsung

penderitaan rakyat kecil. Melalui dakwahnya, beliau menyerang praktik ketidakadilan yang dilakukan oleh para saudagar kaya Quraisy. Islam datang untuk merombak tatanan sosial yang menindas dan membela hak-hak kaum marjinal. Kemiskinan bahkan disamakan dengan kekufuran, dan Nabi berdoa agar dilindungi dari keduanya. Dalam pandangan Islam, suatu negara dapat bertahan meski ada kekufuran, tetapi akan runtuh jika dipenuhi dengan kezaliman.

Para khalifah setelah Nabi seperti Abu Bakar dan Umar juga menunjukkan komitmen akhlak yang tinggi terhadap keadilan sosial. Umar bahkan menyatakan kesiapannya bertanggung jawab jika seekor anjing mati kehausan di tepi sungai, menandakan kepedulian terhadap makhluk hidup sebagai nilai moral yang tinggi. Teologi pembebasan tidak hanya memperjuangkan keadilan sosial-ekonomi, tetapi juga membentuk kesadaran psiko-sosial yang menekankan pentingnya kesabaran, optimisme, dan pengorbanan dalam perjuangan. Kesabaran dalam ajaran Islam bukanlah kepasrahan terhadap penindasan, melainkan keteguhan dalam memperjuangkan perubahan.

Selanjutnya, Islam sangat menekankan keadilan dalam seluruh aspek kehidupan. Keadilan tersebut tidak dapat terwujud tanpa pembebasan kaum mustad'afin. Al-Qur'an menyerukan agar kepemimpinan dipercayakan kepada mereka yang tertindas dan mendesak umat Islam untuk membela mereka dari penindasan. Bahkan, Islam memandang bahwa semua manusia berasal dari keturunan yang sama, tanpa perbedaan nilai berdasarkan ras, warna kulit, atau bangsa. Nabi Muhammad menegaskan prinsip ini dengan

mengangkat Bilal, seorang budak berkulit hitam, menjadi muazin yang sangat dihormati.

Prinsip toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan juga menjadi bagian dari akhlak Islam. Al-Qur'an menolak paksaan dalam beragama, melarang mencela kepercayaan lain, dan memerintahkan agar semua nabi dihormati tanpa diskriminasi. Islam mengajarkan bahwa perbedaan adalah rahmat dan sarana untuk saling mengenal. Amal yang disertai dengan celaan atau menyakiti hati orang lain dinyatakan tidak bernilai di sisi Allah. Dalam kerangka ini, visi Islam sebagaimana dikemukakan oleh tokoh seperti Bani Sadr menekankan pentingnya masyarakat yang bebas dari dominasi kekuasaan dan ketimpangan struktural. Masyarakat yang demikian akan membentuk kesadaran taqwa dan mengarah pada tujuan yang suci, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad dan ajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, buku *Islam dan Teologi Pembebasan* menyampaikan pesan dakwah yang berakar kuat pada nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Ketiganya berpadu dalam misi pembebasan manusia dari segala bentuk penindasan, baik spiritual maupun struktural, menjadikan Islam sebagai agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia dan lingkungannya secara adil, bermartabat, dan penuh kasih sayang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Buku *Islam dan Teologi Pembebasan* karya Asghar Ali Engineer menyampaikan pesan dakwah yang kuat dalam tiga aspek utama: aqidah, syariah, dan akhlak. Dalam aqidah, iman dipahami sebagai kekuatan aktif untuk melawan ketidakadilan. Syariah tidak hanya mengatur ibadah, tetapi menjadi sistem keadilan sosial yang membela kaum lemah dan menolak eksploitasi. Sedangkan dalam akhlak, Islam hadir sebagai kekuatan moral yang mendorong perubahan sosial, menekankan kesetaraan, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama. Secara keseluruhan, buku ini menegaskan bahwa Islam adalah agama yang membebaskan, membela yang tertindas, dan menolak ketimpangan.

B. Saran

Pendekatan teologi pembebasan ini dapat menjadi inspirasi bagi para pendakwah, akademisi, dan aktivis dalam menyusun dakwah yang lebih membumi dan relevan dengan kondisi sosial. Diperlukan kajian lanjutan yang mengkaji praktik teologi pembebasan dalam kehidupan nyata, agar pesan dakwah Islam tidak hanya normatif, tetapi juga solutif dan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Ana Urfiyanti. "Konsep Dakwah Aid Al-Qorni dalam Pembinaan Pemuda Islam," Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Anita Juliani, Radea Yuli Hambali. "Teologi Pembebasan Perempuan Perspektif Asghar Ali Engineer," *Jurnal Riset Agama* No. 2/Agustus 2022.
- Asghar Ali Engineer. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- AtsTsauri, Fajrul Islam. "Kesetaraan Gender Dalam Islam," ttp No 2/2020.
- Dedeh Azizah. "Teologi Pembebasan Dalam Pendidikan Islam Perspektif Asghar Ali Engineer," *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* No. 1/Agustus 2019.
- Elly Fatmawati. "Konsep Poligami Pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur Perspektif Teori Keadilan John Rawls," Tesis Mahasiswi Magister Al Ahwal Al Syakhsyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Engineer, A. A. *Liberalisasi Teologi Islam: Membangun Teologi Damai dalam Islam*. Sleman: Alenia Bentang Jendela Aksara., 2006.
- Faruq Damar F. "Asghar Ali Engineer: Karena Akal dan Wahyu tak bertentangan karya Swararahima," *Jurnal Swararahima* t.t.
- Hairus Salim HS. "Menimbang Teologi Pembebasan Islam Refleksi Pemikiran Asghar Ali Engineer," *Orientasi Baru* No. 2/2010.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- L. Margiyani. *Hak-Hak Perempuan dalam Islam oleh Asghar Ali Engineer*, 2000.
- Latif, M. *Teologi Pembebasan dalam Islam: Asghar Ali Engineer*. Jakarta: Orbit Publishing, 2017.
- M. Kursani Ahmad. "Teologi Pembebasan Dalam Islam: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* No. 1/Januari 2011.
- Muhammad Adres Prawira Negara. "Konstruksi Teologi Pembebasan dalam Islam: Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer," *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* No. 4/2022.
- Muhammad Ismail Arif. *Pemikiran Asghar Ali Engineer tentang Pemimpin*

Perempuan. Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel, 2009.

Nam, S. "The Hermeneutic Thoughts Of Asghar Ali Engineer In The Interpretation Of Feminism.," *Researchgate*, 2020.

Prawira Negara, M. A., & Muhlas, M. "Reformulasi Konsep Tauhid: Studi Analisis Pemikiran Hassan Hanafi," *Islamadinah : Jurnal Pemikiran Islam* No. 2/2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Wasisto Raharjo Jati. "Agama dan Politik: Teologi Pembebasan sebagai Arena Profetisasi Agama," *Jurnal Walisongo* No.1/2014.

Zulfan Taufik. *Aku Muslim, Aku Humanisme, Memaknai Manusia dan Kemanusiaan Kita*. Tangerang Selatan: Yayasan Islam Cinta Indonesia, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1027/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

16 Oktober 2024

Yth.
Dewi Mustika, M.Kom.I
di -
Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : M.Fais Al Qornik
NPM : 2004012008
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Analisis Pesan Dakwah Islam dalam Pembelaan terhadap Hak Perempuan (Studi Pemikiran Ashgar Ali Engineer dalam Buku Islam dan Teologi Pembebasan)

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
- b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing I
- c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi

No	Keterangan	2024-2025								
		Agu	Des	Jan	Feb	Apr	Mei	Jun	jul	Agu
1.	Pengajuan judul									
2.	Penyusunan proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Pengurusan Izin dan mengirim Proposal									
5.	Izin research									
6.	Kroscek kevalidan data									
7.	Penulisan laporan									
8.	Sidang munaqosah									
9.	Penggandaan laporan									

OUTLINE

ANALISIS PESAN DAKWAH ASGHAR ALI ENGINEER DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan
- E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian
2. Sumber Data
3. Teknik Pengumpulan Data
4. Teknik Analisis Data

BAB II LANDASAN TEORI

- C. Buku Islam dan Teologi Pembebasan Karya Asghar Ali Engineer
 - a. Biografi Asghar Ali Engineer
 - b. Karya-karya Asghar Ali Engineer
- D. Pesan Dakwah

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Data Penelitian
 - 1. Profil Buku Islam dan Teologi Pembebasan
 - 2. Analisis Pesan Dakwah dalam Buku Islam dan Teologi Pembebasan Islam
- B. Analisis Data Penelitian

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN SKRIPSI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP. 19870222202312042

Metro, Juli 2025
Peneliti



M. Fals Al Qornik
NPM.2004012008

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

A. Observasi

1. Analisis terhadap buku Islam dan Teologi Pembebasan karya Asghar Ali Engineer sebagai bahan utama penelitian.
2. Analisis terhadap buku ataupun jurnal terkait sebagai sumber data sekunder penelitian.

B. Dokumentasi

1. Dokumentasi berupa catatan, buku yang berkaitan, jurnal, skripsi atau tesis yang ditemukan saat melakukan penelitian.
2. Pengutipan data yang berkaitan dengan teori yang digunakan baik bagan atau struktur, foto atau tulisan yang dianalisis dengan pesan dakwah.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dewi Mustika, M.Kom.I

Metro, April 2025
Peneliti



M. Fais Al Qornik
NPM.2004012008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0356/In.28/D.1/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala PERPUSTAKAAN BAIT AL
HIKMAH UIN JURAI SIWO LAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0355/In.28/D.1/TL.01/06/2025,
tanggal 03 Juni 2025 atas nama saudara:

Nama : **M.Fais Al Qornik**
NPM : 2004012008
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala PERPUSTAKAAN BAIT AL
HIKMAH UIN JURAI SIWO LAMPUNG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan
mengadakan research/survey di PERPUSTAKAAN BAIT AL HIKMAH UIN JURAI
SIWO LAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa
yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PESAN DAKWAH ASHGAR ALI
ENGINEER DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya
tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juni 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0355/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **M.Fais Al Qornik**
NPM : 2004012008
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di PERPUSTAKAAN BAIT AL HIKMAH UIN JURAI SIWO LAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PESAN DAKWAH ASHGAR ALI ENGINEER DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Juni 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP:1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN IZIN RISET
Nomor : P.06/In.28/U.1/OT. 1/06/2025**

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Nomor : B-0355/In.28/D.1/TL.01/06/2025 tanggal 03 Juni 2025 tentang Permohonan izin riset penelitian di Perpustakaan UIN Jurai Siwo Lampung, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : M.FAIS AL QORNIK
NPM : 2004012008
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk mengadakan riset penelitian yang berjudul : "ANALISIS PESAN DAKWAH ASHGAR ALI ENGINEER DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN" di Perpustakaan UIN Jurai Siwo Lampung.

Demikian surat izin riset penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Abdul Gufrohi, S.I.Pust
NIP. 199204282019031009





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-648/In.28/S/U.1/OT.01/07/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : M. FAISAL QORNIK
NPM : 2004012008
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2004012008.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Juli 2025
Kepala Perpustakaan,

Aah Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad@iainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN TURNITIN SKRIPSI
Nomor: 0456 /In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Agam Anantama, M.I.Kom
NIP : 199203202023211020
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : M. Fais Al Qornik
NPM : 2004012008
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal Skripsi : ANALISIS PESAN DAKWAH ASHGAR ALI ENGINEER
DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **16 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 26 Juni 2025
Ketua Program Studi KPI



Agam Anantama

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Fais Al Qornik
NPM : 2004012008

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : X/2024/2025

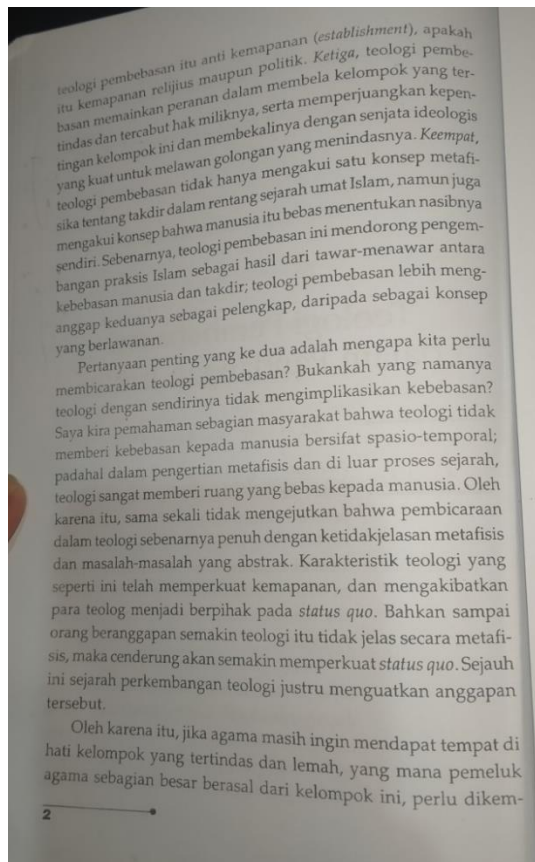
No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	9/10/24 5	pendalaman analisis data - Buat skema isi Riset - Perbaiki typo	J/6
2	4/11/24 5	- buat daftar isi online & APD	J/6
3	4/11/24 6	- Perbaiki typo - cantumkan referensi & Perbaikan pada karyanya Ari.	J/6
4.	4/11/24 6	- Acc ul di monografi.	J/6

Dosen Pembimbing

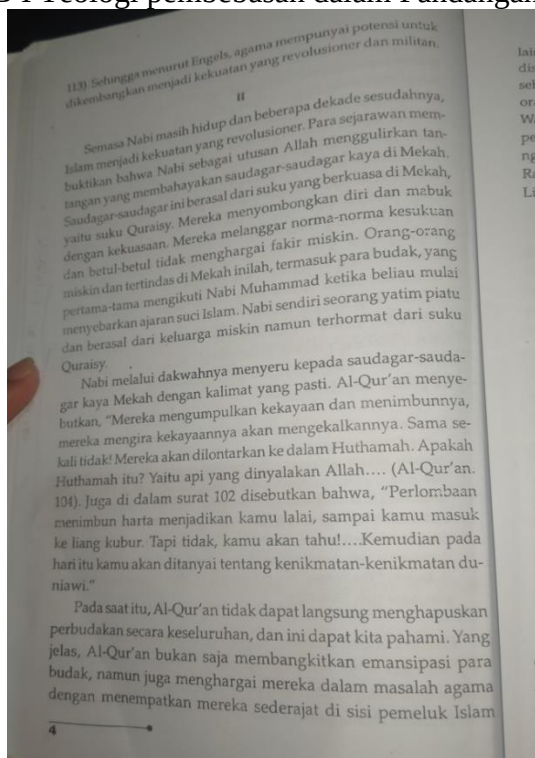
Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP. 198702222023212042

Mahasiswa Ybs,

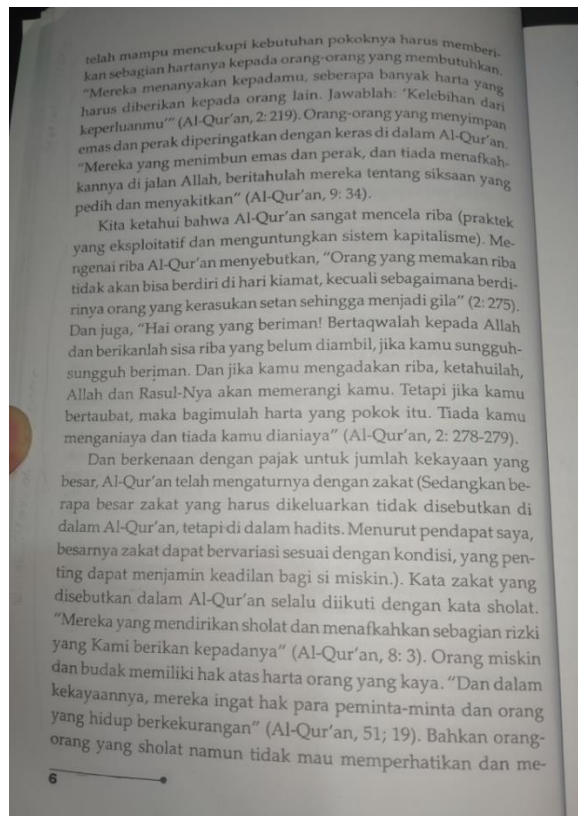
M. Fais Al Qornik
NPM. 2004012008



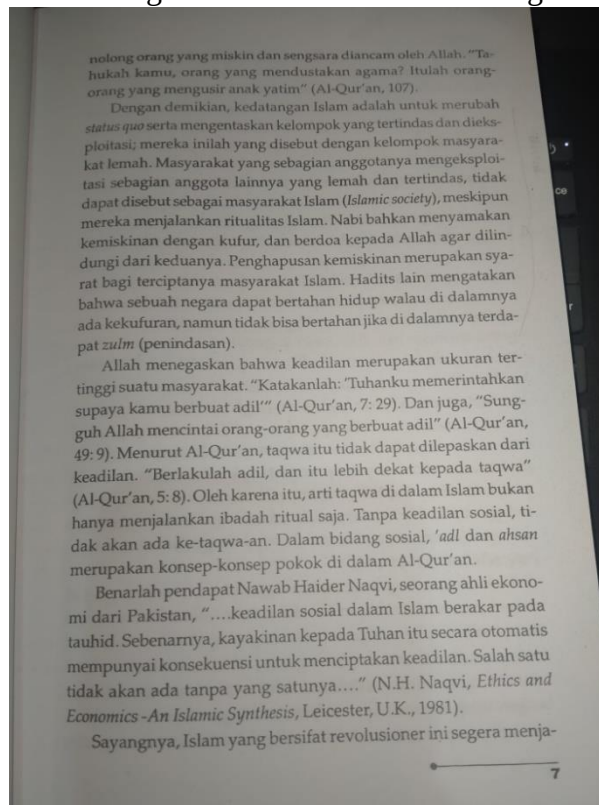
Gambar 1.0 BAB I Teologi pembebasan dalam Pandangan Islam Halaman 2



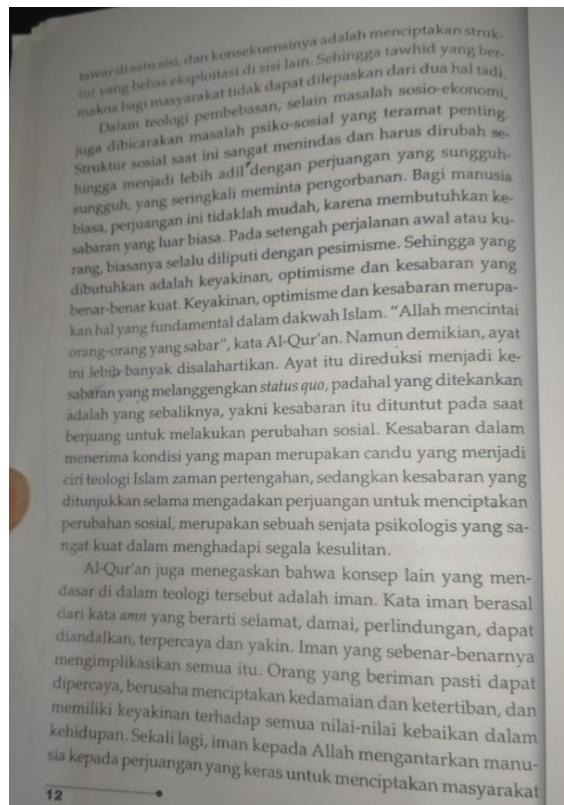
Gambar 1.1 BAB I Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam Halaman 4



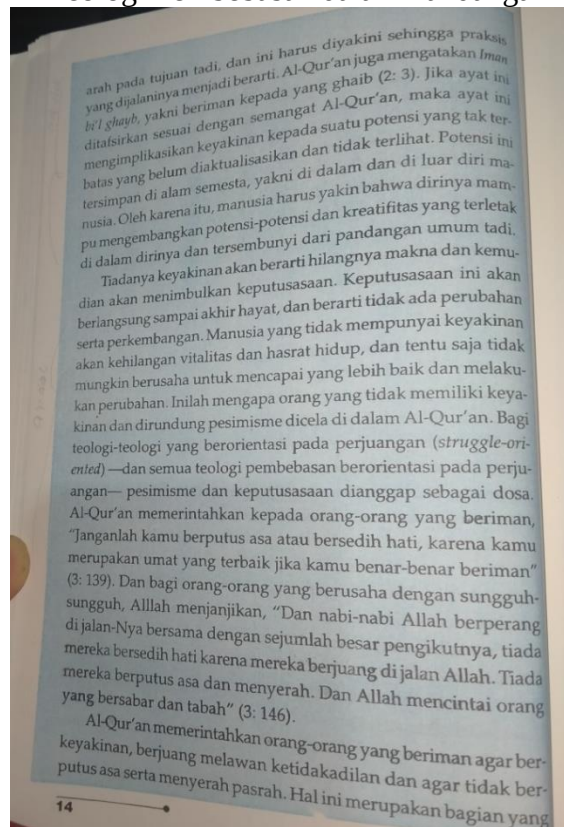
Gambar 1.3 BAB I Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam Halaman 6



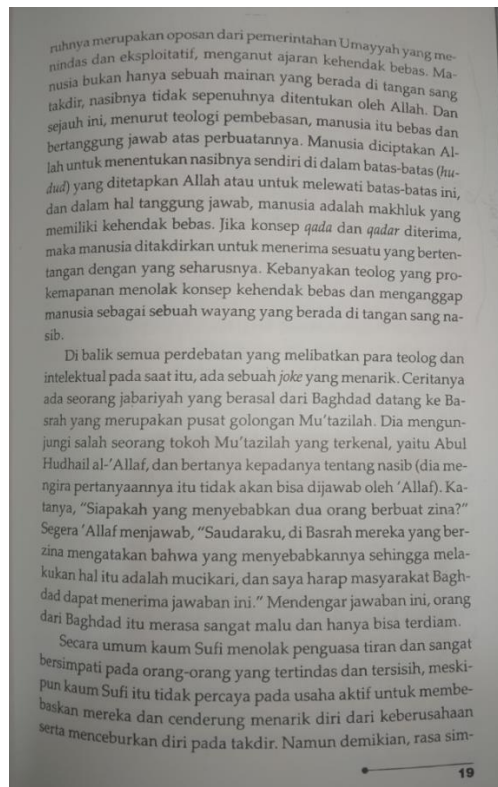
Gambar 1.4 BAB I Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam Halaman 7



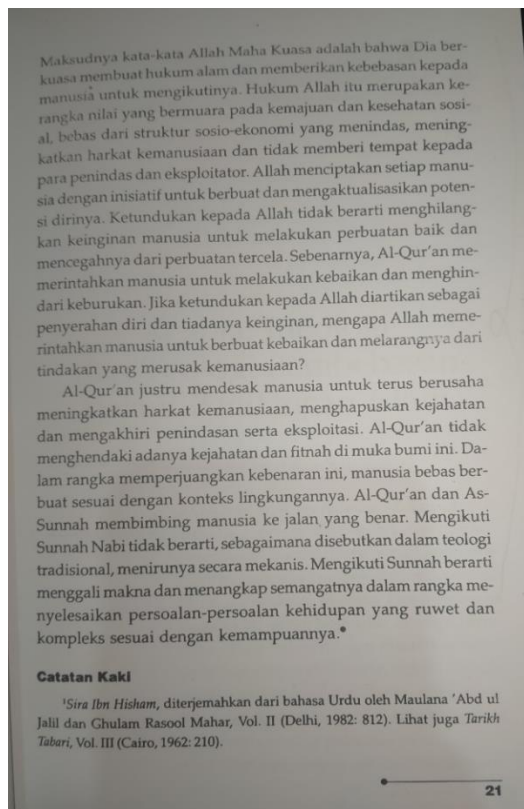
Gambar 1.5 BAB I Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam Halaman 12



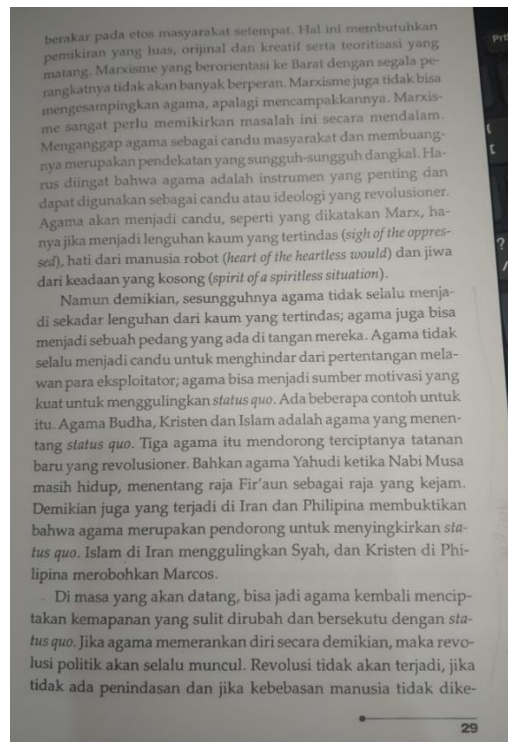
Gambar 1.6 BAB I Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam Halaman 14



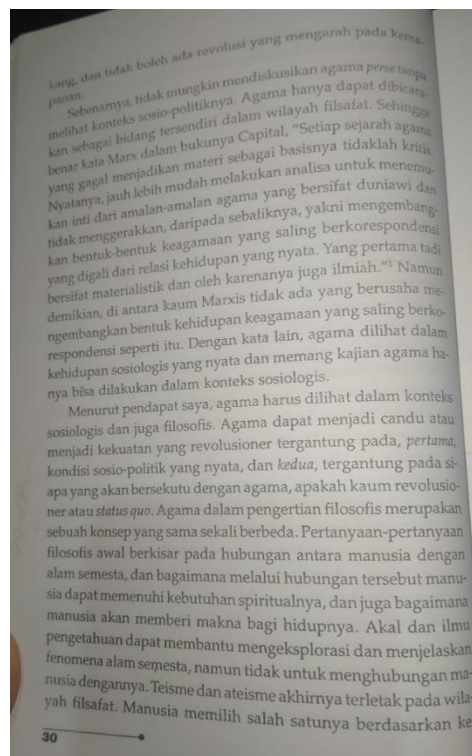
Gambar 1.7 BAB 1 Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam Halaman 19



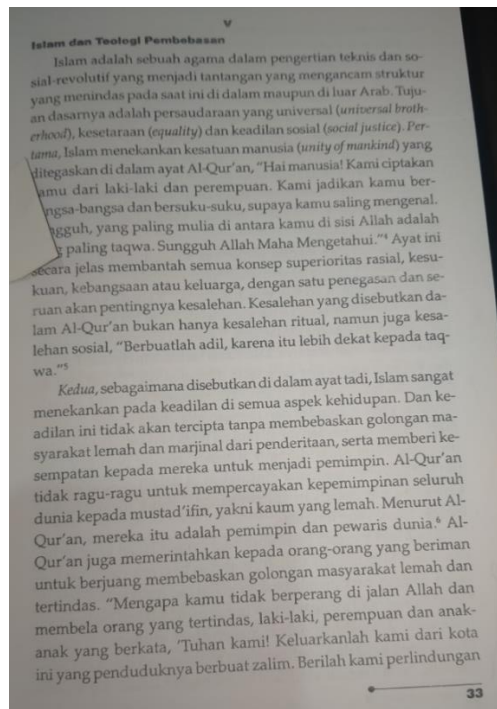
Gambar 1.8 BAB 1 Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam Halaman 21



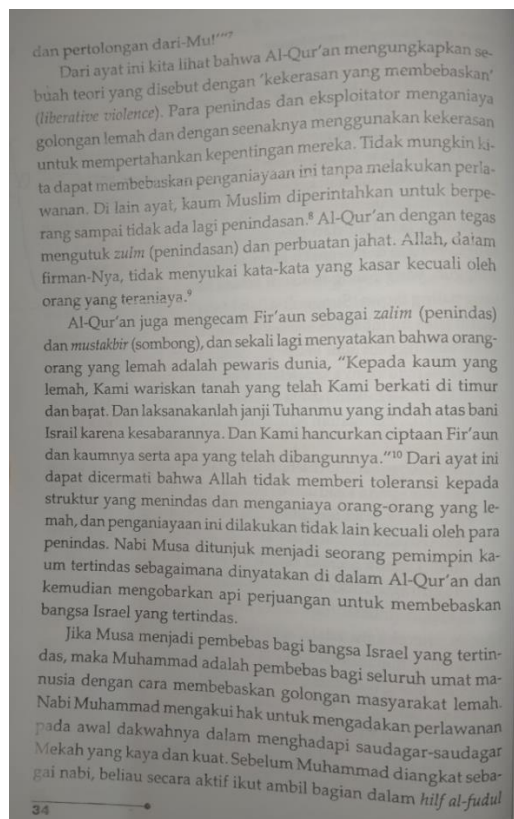
Gambar 1.9 BAB II Agama, Ideologi dan Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam h 29



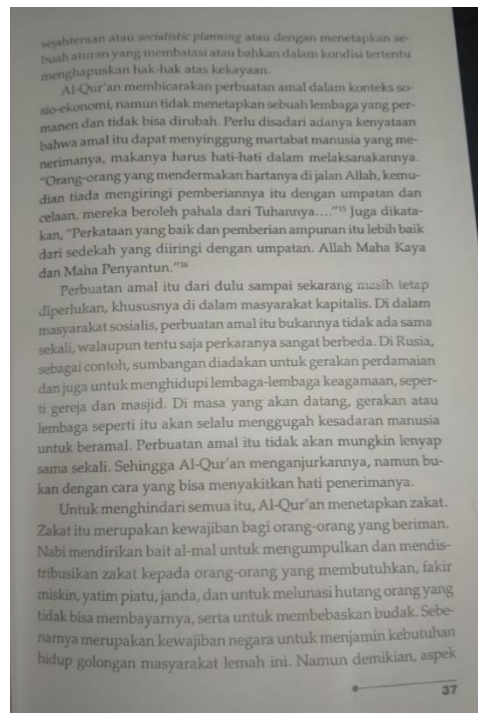
Gambar 1.10 BAB II Agama, Ideologi dan Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam h 30



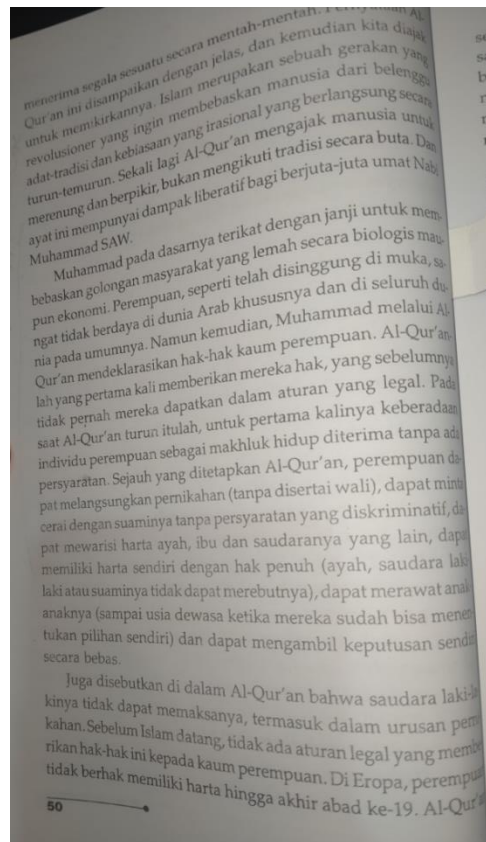
Gambar 1.11 BAB II Agama, Ideologi dan Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam h 33



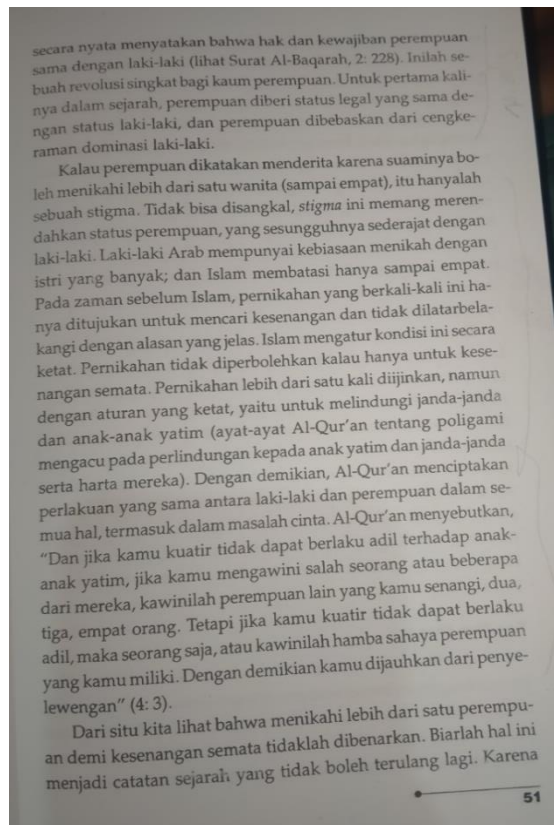
Gambar 1.12 BAB II Agama, Ideologi dan Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam h 34



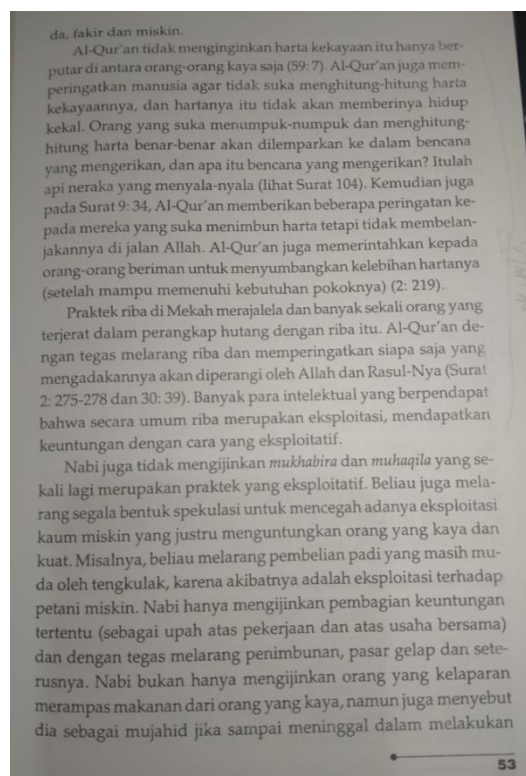
Gambar 1.13 BAB II Agama, Ideologi, dan Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam h37



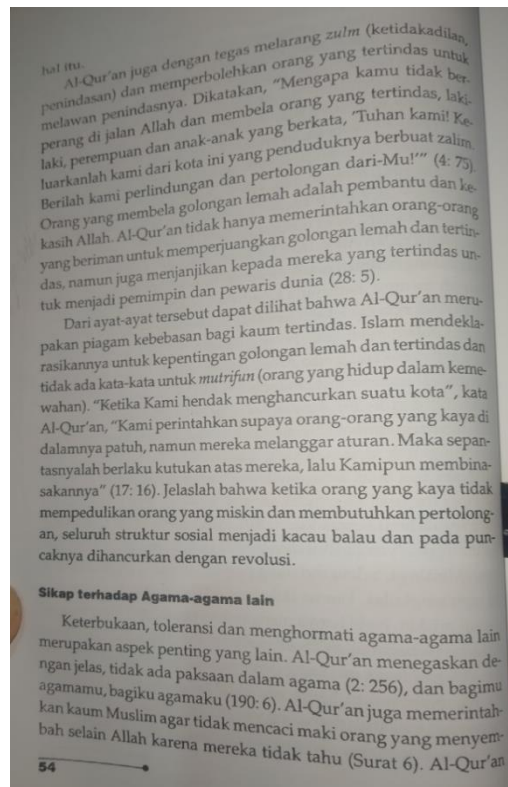
Gambar 1.14 BAB III Muhammad Sang Pembebas h 50



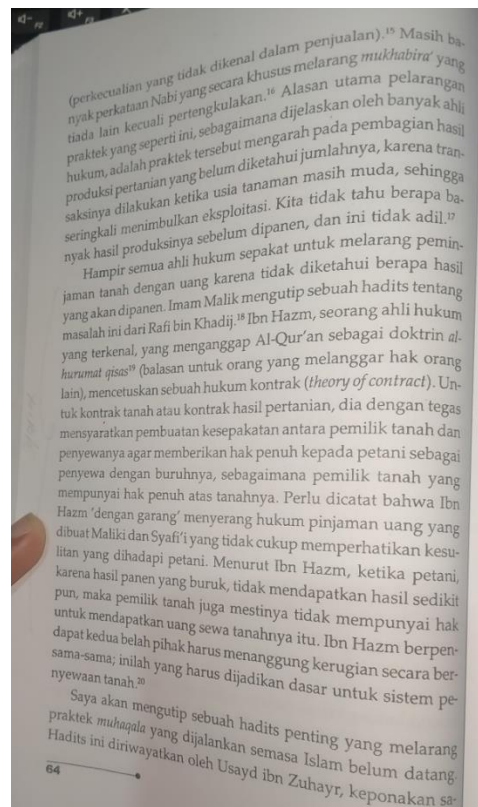
Gambar 1.15 BAB III Muhammad Sang Pembebas h 51



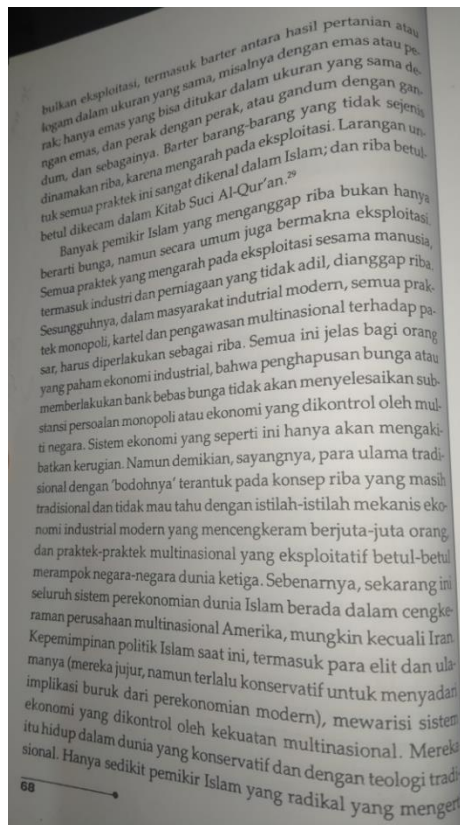
Gambar 1.16 BAB III Muhammad Sang Pembebas h 53



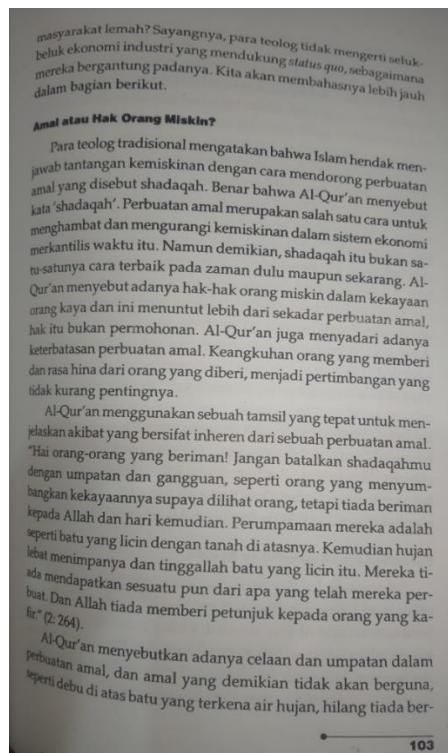
Gambar 1.17 BAB III Muhammad Sang Pembebas h 54



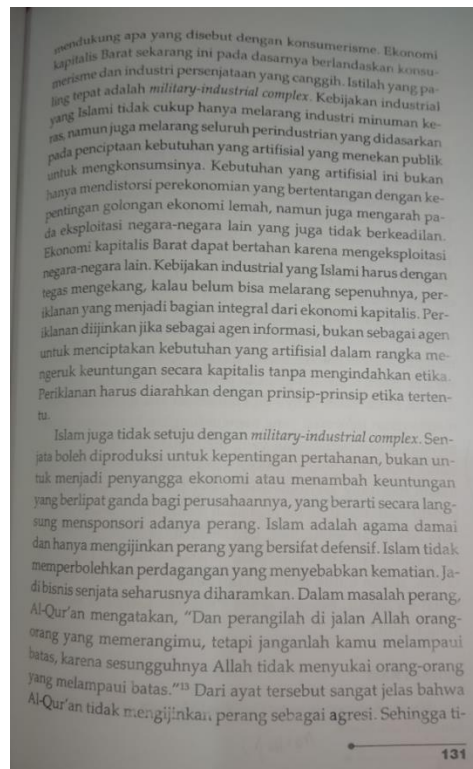
Gambar 1.18 BAB III Muhammad Sang Pembebas h 64



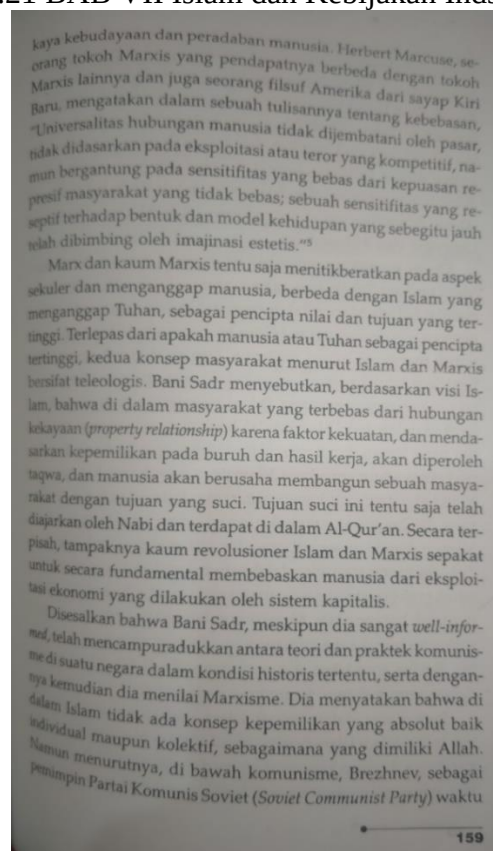
Gambar 1.19 BAB III Muhammad Sang Pembebas h 68



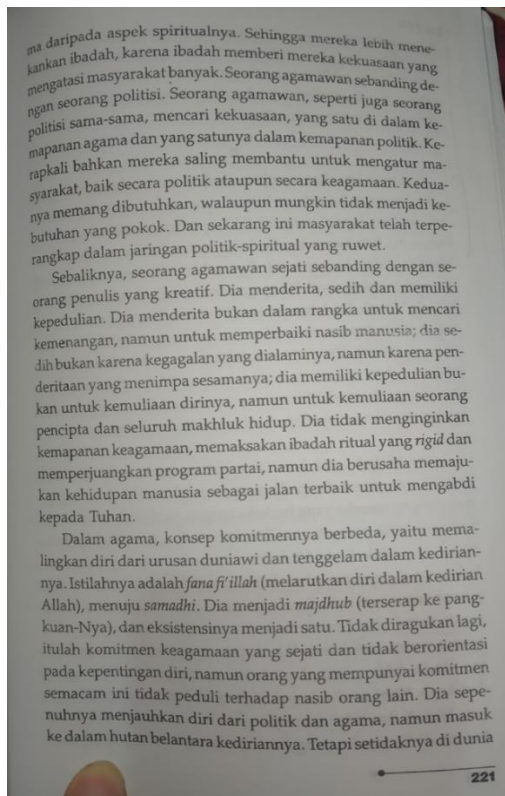
Gambar 1.20 BAB VI Islam dan Tantangan Kemiskinan h 103



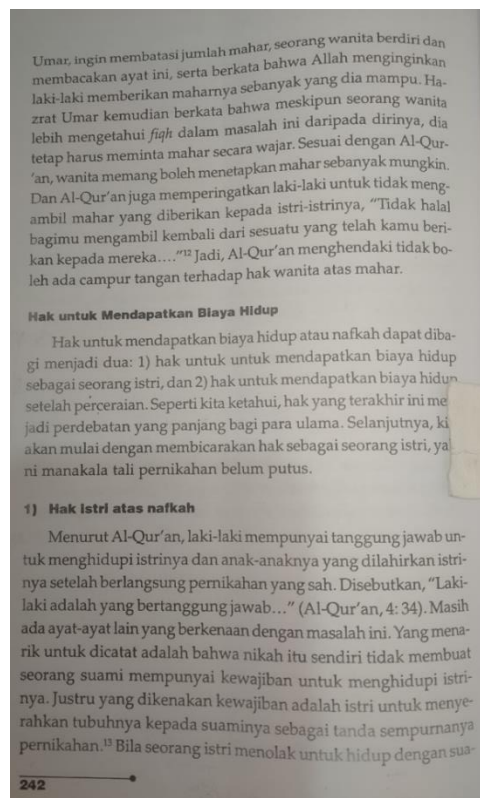
Gambar 1.21 BAB VII Islam dan Kebijakan Industri h 131



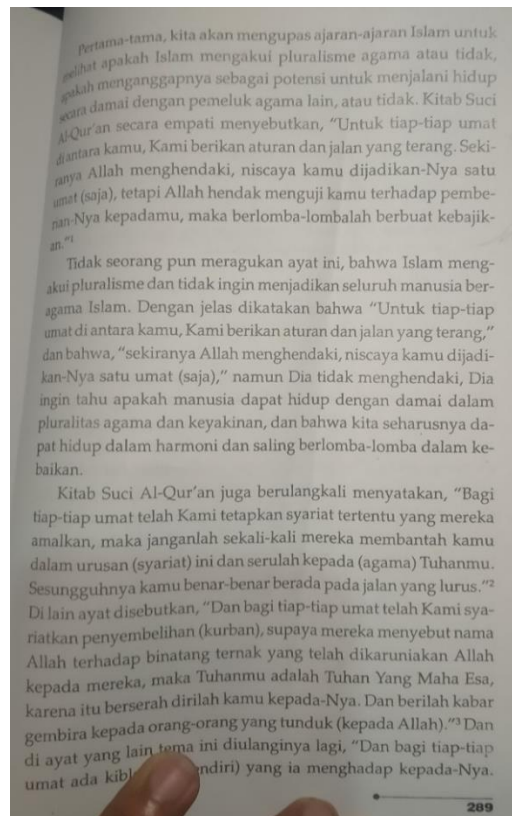
Gambar 1.22 BAB Konsep Ekonomi Islam Menurut Bani Sadr h 159



Gambar 1.23 BAB XIII Kecenderungan Umat Islam Dewasa Ini h 221



Gambar 1.24 BAB XIV Hak-hak Wanita dalam Islam h 242



Gambar 1.24 BAB XVII Masalah Hindu-Muslim di India dalam Perspektif islam
h 289

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



M. Fais Al Qornik di lahirkan di Desa Pekalongan pada 27 Juni 2001, anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Priono Sungkowo dan Ibu Rasih Purwati. Pendidikan awal bermula di SD Negeri 1 Pekalongan pada dan lulus pada Tahun 2013.

Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 2 Metro dan lulus pada Tahun 2016. Sedangkan pendidikan menengah atas di tempuh di SMK Negeri 1 Metro dan lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di mulai pada semester 1 TA 2020/2021. M. Fais Al Qornik memiliki riwayat organisasi di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Komunikasi dan Penyiaran Islam (PMII-Rayon KPI) Masa Khidmat 2021-2023 sebagai anggota biro Kaderisasi, ia juga pernah menjadi Ketua Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Komunikasi dan Penyiaran Islam (PMII-Rayon KPI) Masa Khidmat 2023-2024 dan menjadi Ketua Bidang Hukum dan Advokasi Senat Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (SEMA-FUAD) Masa Khidmat 2023-2024.